



MENARA DOA 24/7

Bahan Renungan & Doa

Habakuk 2:1

**"Aku mau berdiri di tempat pengintaianku dan berdiri tegak di menara,
aku mau meninjau dan menantikan apa yang akan di firmankannya kepadaku,
dan apa yang akan dijawabnya atas pengaduanku."**



Gereja Anglikan Indonesia
KALTIMTARA

PENDAHULUAN

Doa merupakan bagian dari kehidupan rohani umat Kristen yang sangat vital atau penting karena Doa merupakan sebuah hubungan antara umat dengan Allah. Doa merupakan sebuah koneksi yang membuat kita merasakan hadirat Allah dan masuk kedalam hikmat Allah yang membuat kita mengerti akan kehendak-Nya atas kita karena Doa adalah persekutuan dengan Tuhan dimana kita berkomunikasi dengan Tuhan untuk mengungkapkan isi hati kita serta mengenal isi hati-Nya Tuhan. Di sinilah sebuah hubungan yang menguatkan iman kita terjalin dan menjadi sebuah dasar untuk kita dapat menikmati hadirat Allah yang luar biasa.

Kita harus sadari bahwa doa merupakan berkat dan hak istimewa yang telah Tuhan anugerahkan bagi setiap orang percaya. Pada waktu berdoa, kita merendahkan hati kita, mencari Wajah-Nya, memfokuskan pikiran kita dan dalam penyerahan yang penuh kepada Allah kita memohon bimbingan-Nya bagi kehidupan kita. Dalam doa kita menaikan syukur kita, pengakuan kita akan kebesaran Tuhan dan kebaikan Tuhan dalam kehidupan kita serta menaikan permohonan kepada Tuhan.

Jadi saya mendorong umat Tuhan agar dapat menggunakan buku ini sebagai dasar untuk membantu kita meluangkan waktu untuk bersekutu dengan Tuhan secara pribadi maupun keluarga Anda minimal 1 jam per hari melalui Doa, pujian penyembahan dan renungan. Jangan biarkan kehidupan rohani kita melemah sehingga membuat iman kita juga melemah dalam menghadapi tantangan kehidupan ini.

Marilah kita dengan ketaatan dan komitmen terus meningkatkan kehidupan rohani kita dengan membangun Menara Doa pribadi kita sebagai tempat mencari Wajah Allah dan bersekutu dengan Allah. Kehidupan rohani yang kuat membuat kita semakin bertumbuh dalam iman kita. Kiranya melalui Program Menara Doa 24/7 ini akan menjadi langkah awal kita untuk semakin mendekat kepada Tuhan dan peningkatan kehidupan rohani dan iman kita kepada-Nya.

Saya berdoa kiranya kita mampu membangun Menara Doa kita bersama sebagai umat Allah sehingga Menara Doa ini akan terbangun 24/7 dengan nyala api yang terus berkobar karena kita sebagai satu Jemaat bersatu dalam Doa yang tidak putus-putusnya. Tuhan Yesus memberkati kita semua.

Salam,

Rev. Jakobus B.th
(Gembala Sidang Gereja Anglikan Indonesia, Tarakan & Samarinda)



KESAKSIAN MENARA DOA GEREJA ANGLIKAN INDONESIA KALTIMTARA

“Saya bersyukur untuk menara doa ini karena saya diajar untuk mempererat hubungan saya dengan Tuhan bahkan dapat menikmati hadirat Tuhan. Ini juga telah membuat saya lebih mengerti bahwa dalam segala sesuatu untuk mendahulukan persekutuan dengan Tuhan. Saya mengambil pukul 5 pagi dan hal ini menjadi satu tantangan tersendiri apalagi kebiasaan bangun pagi dan langsung memulai aktivitas sehari-hari. Namun dengan Menara Doa ini saya sangat diberkati”

– Sdr Simon Petrus (GAI, Sebakis)

“Puji Tuhan.Saya secara pribadi sangat di berkati dgn Program Menara Doa .saya dapat melihat campur tangan Tuhan yg begitu nyata dlm pelayanan ,dan dlm keluarga .dan lewat program ini saya dapat mendisiplinkan diri saya setiap hari unk berdoa bagi banyak hal dan saya dapat merasakan Kasih Tuhan dan Mujizat yg selalu Nyata saya dapat melihat itu dlm pelayanan kusus nya di Kaltara .ada kasih persaudaraan yg saya rasakan di dlmnya. dan saya berharap program ini terus di terapkan dlm Gereja Anglikan Kaltara. “

– Ibu Santy Yoseba (GAI, Seimenggaris)

“Selama mengikuti menara doa,saya ada waktu pribadi untuk datang kepada Tuhan, walau kadang sedikit terpaksa, banyak godaan namun saya berusaha untuk tetap dilakukan apalagi dalam pujian penyembahan tetap terus bernyanyi sampai hati benar-benar menikmati dan fokus. Dulu saya sering bingung bagaimana cara untuk memulai bacaan alkitab, namun sekarang sudah telah disediakan ayat yang harus dibaca.”

– Sdri Une Caroline Naibaho (GAI, Samarinda)

“Selama saya mengikuti Menara Doa 24/7 ini sejak bulan Januari, saya merasa sangat diberkati dan ada perubahan yang saya alami dalam kehidupan saya, secara khusus pada saat saya menghadapi masalah dan pergumulan hidup, saya dapat merasakan kekuatan dari Tuhan yang menopang saya sehingga saya kuat dan bisa melalui setiap pergumulan itu dalam pertolongan Tuhan. Kehidupan doa saya juga menjadi lebih teratur dan terarah.”

– Sdri Marselly (GAI, Nunukan)

“Menara Doa ini sangat baik karena saya dapat menjalankan sebuah persekutuan dengan Tuhan yang menurutku sayang jika dilewatkan apalagi saya telah mengambil keputusan untuk berkomitmen dalam Menara doa ini. Melalui ini, saya belajar untuk lebih disiplin bahkan belajar untuk lebih setia kepada Tuhan. Yeremia 33:3 Berserulah kepada-Ku, maka Aku akan menjawab engkau dan akan memberitahukan kepadamu hal-hal yang besar dan yang tidak terpahami, yakni hal-hal yang tidak kauketahui.”

– Ibu Dina Ronjo (GKGB, Tarakan)

TATA CARA MENARA DOA 24/7 GEREJA ANGLIKAN INDONESIA KALTIMTARA

Pilihlah waktu & tempat yang sesuai untuk Anda bersekutu kepada Tuhan dalam Persekutuan Menara Doa 24/7 ini. Siapkan diri, hati dan pikiran Anda untuk menikmati hadirat Allah melalui Persekutuan ini dan ikuti langkah-langkah berikut:

- **Saat Teduh & Pengakuan Dosa**

Mengambil waktu teduh dan bertenang di hadapan Tuhan, memohon Tuhan menyelidiki hati Anda dan mengakui dosa-dosa Anda, baik terhadap Tuhan dan sesama dengan niat untuk bertobat dan memohon pengampunan dari Tuhan.

- **Pujian Penyembahan**

Luangkan waktu untuk menaikkan Pujian & Penyembahan.

- **Pembacaan Alkitab**

Berdoa memohon kiranya Tuhan memberikan Anda hikmat untuk mengerti akan Firman & Renungan yang akan Anda baca dan buka hati dan pikiran Anda untuk menerima Firman yang Tuhan nyatakan sebelum Anda membaca Alkitab.

Dapat menggunakan Petikan Pembacaan Tahunan yang ada pada Bagian Renungan sebagai bahan Pembacaan Alkitab atau membaca mengikuti Program Pembacaan Anda.

- **Renungan** (*Gunakan Bahan Renungan Dalam Buku ini*)

Bacalah Renungan yang telah disediakan sebagai bahan renungan Anda. Hayati setiap perkataan dan ambillah waktu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada pada Bahan Renungan ini sebagai respon Pribadi Anda.

Akhiri Renungan ini dengan doa dan Komitmen dari apa yang telah Anda dapatkan dan pelajari serta jawaban atas pertanyaan renungan sehingga tidak berlalu begitu saja dan berniat untuk melakukannya.

- **Doa Syafaat** (*Gunakan Bahan doa dalam Buku ini & Bahan doa tambahan lainnya*)

Berdoa dengan bahan doa yang telah disediakan dan Anda juga dapat menambahkan bahan-bahan doa Pribadi lainnya atau bahan-bahan doa yang dituntun oleh Roh Kudus untuk Anda doakan. Jangan terpaku pada apa yang ada namun ijinkan Tuhan bekerja dan memimpin Anda untuk berdoa.

- **Doa Bapa & Penutup**

Akhiri Doa Syafaat dengan Doa Bapa dan bias menaikkan Pujian kepada Tuhan dengan doa syukur atau lagu pujian.

- **Saat Teduh**

Ambillah waktu untuk berdiam sejenak dan berfokus kepada apa yang telah Tuhan nyatakan sepanjang Persekutuan ini.

Jadikanlah Persekutuan ini indah dengan hati dan pikiran yang berfokus kepada Tuhan serta nikmatilah hadirat Allah. Tuhan Yesus memberkati.

1 Mei: Siapakah Pembela Kita?

Pembacaan Alkitab Tahunan: Hakim-hakim 1:1-20, Filipi 1:1-11, Mazmur 61:1-62:12

Sesudah Yosua mati, orang Israel bertanya kepada TUHAN, “Siapakah dari pada kami yang harus lebih dahulu maju menghadapi orang Kanaan untuk berperang melawan mereka?” (Hakim-hakim 1:1).

Saya juga pernah merasakan hal yang sama, saya khawatir siapa yang akan datang menolong saya ketika saya memerlukan pertolongan. Kita dikelilingi oleh orang ramai dan dapat berkomunikasi secara langsung dengan mereka, namun tetap saja kita merasa kesepian. Dalam suasana lingkungan yang berisik, seringkali kita merasa bahwa tidak ada seorangpun yang akan memberikan pertolongan. Sebenarnya kita memiliki orang-orang di sekitar kita yang dapat menolong dan menuntun kita ketika kita dalam kesulitan, akan tetapi kitalah yang tidak bersedia meminta pertolongan dari mereka.

Paulus memberitahukan kepada kita bahwa didalam didalam Kristus “*Ia (Tuhan) yang memulai pekerjaan yang baik diantara kita dan Ia (Tuhan) jugalah yang akan meneruskannya sampai pada akhirnya pada hari Kristus Yesus*” (Filipi 1:6). Pada intinya, kisah Paulus dan kesulitan yang dihadapi orang percaya di Filipi adalah sama dengan kisah dalam perjanjian lama di kitab hakim-hakim. Umat-umat Allah berperang melawan kuasa-kuasa yang kelihatan dan tak kelihatan (baca Filipi 3:1-4 dan bandingkan dengan Kolose 1:16). Mereka merasa sendirian dan terluka, akan tetapi ketika mereka mulai menyelidiki hati mereka sendiri, mereka melihat bahwa sesungguhnya Allah bangkit dan berperang bagi mereka. Dalam kitab Hakim-hakim, Allah mengirimkan seorang pembela yang mendahului umatnya dibarisan depan dalam peperangan. Dalam Filipi, kita dapat menemukan bahwa Paulus menceritakan kisah ini kepada sebuah gereja yang pada saat itu membutuhkan seorang pemimpin, agar mereka dapat belajar dari kisah ini (Filipi 1:12-25, 3:1-21). Kita juga dapat melihat dari waktu ke waktu, Paulus senantiasa merujuk kepada satu teladan agung, yaitu Yesus Kristus (Filipi 1:9-11)

Saat Paulus datang merendahkan dirinya dihadapan Tuhan, ia melihat bahwa Tuhan turut bekerja dalam segala sesuatu (Filipi 2). Ketika umat Allah menemukan diri mereka dalam keadaan yang mengerikan, terdesak oleh tekanan-tekanan dari luar, mereka melihat Allah datang memberikan pertolongan (Hakim-hakim 4). Tuhan adalah pembela dan penolong kita. Tuhan selalu ada untuk menuntun hidup kita, sekalipun kita berada dalam kesulitan yang dapat mematahkan semangat kita. Kesetiaan Allah dalam menuntun dan mengasihi umatnya pada zaman dulu, tetap sama seperti kemarin dan hari ini. Kini kita dapat melihat wujud dari kasih Allah yang sangat besar.

Kesulitan apa yang kamu alami saat ini? Bagaimana kamu dapat menyerahkannya kepada Tuhan dan percaya pada pemeliharaan-Nya?

BAHAN DOA

Para Hamba Tuhan (Filipi 1:19)

- Berdoa untuk hamba-hamba Tuhan di Indonesia supaya menjadi hamba-hamba Tuhan Yesus Kristus yang berkenan kepada-Nya sampai akhir dan setiap saat menyenangkan hati Tuhan.
- Berdoa juga agar para hamba-hamba Tuhan tidak pernah keluar dari jalan dan kehendak Tuhan serta pengenalan akan Tuhan semakin nyata dan lebih mendalam lagi disetiap pribadi mereka.
- Hamba Tuhan dimampukan oleh Tuhan, memiliki kehidupan yang seimbang: tubuh, jiwa dan roh menyelesaikan apa yang Tuhan mau dan mencapai garis akhir dan Roh Tuhan ada pada mereka, roh hikmat dan pengertian, roh nasihat, dan keperkasaan, roh pengenalan dan takut akan Tuhan.

2 Mei: Jangan Fokus Pada Penyelesaiannya

Pembacaan Alkitab Tahunan: Hakim-hakim 2: 11–3: 31, Filipi 1: 12–18, Mazmur 63–64

Ketika saya menghadapi situasi-situasi yang sulit, saya ingin kesulitan itu segera berakhir. Saya menjadi lebih fokus untuk segera mengatasinya, sehingga saya jarang berfikir tentang apa yang Allah ingin ajarkan lewat pengalaman ini. Tentu saja, saya tidak berfikir tentang bagaimana Allah akan memakai hidup saya untuk menjadi saksi-Nya bagi orang lain.

Paulus berada dalam situasi sulit dan ia memberikan respon yang positif atas apa yang dialaminya. Dalam suratnya kepada gereja di Filipi, ketika ia berada didalam penjara Romawi, ia menuliskan “*Aku menghendaki saudara-saudara, supaya kamu tahu, bahwa apa yang terjadi atasku ini justru telah menyebabkan kemajuan Injil, sehingga telah jelas bagi seluruh istana dan semua orang lain, bahwa aku dipenjarakan karena Kristus*” (Filipi 1:12-13).

Keadaan yang dialami Paulus tidak menggoncangkan iman orang-orang percaya pada saat itu. Justru sebaliknya, mereka yang telah percaya malah menjadi semakin berani memberitakan Injil berkat ketekunan dan keteguhan hati Paulus (Filipi 1:14).

Memang sangat sulit untuk bersukacita ditengah keadaan yang sulit yang kita alami. Sangat sulit juga untuk berpegang teguh pada tujuan kita lagi, ketika apa yang terjadi tidak sesuai dengan apa yang kita harapkan. Ketika kita dalam situasi yang serba sulit, kita mulai tidak merasa putus asa dan kecewa atas diri kita sendiri atau orang lain. Ketahuilah bahwa Allah ingin memurnikan dan memakai kita lewat kesulitan-kesulitan yang kita alami. Allah memberikan kesempatan kepada kita untuk memperlihatkan “*Damai sejahtera Allah, yang melampui segala akal, akan memelihara hati dan pikiranmu dalam Kristus Yesus*” (Filipi 4:7). Apakah kamu meresponi-Nya?

Bagaimana kamu memanfaatkan keadaanmu yang sulit untuk memperkenalkan Kristus kepada orang lain?

BAHAN DOA

Gereja (Mazmur 122:6)

- Berdoa untuk seluruh gereja di Indonesia agar menjadi saluran berkat bagi banyak orang dan membawa dampak yang positif bagi orang yang belum mengenal Tuhan.
- Berdoa untuk pembangunan gereja, kiranya Tuhan memberikan kelancaran dalam pengurusan dana, dan tenaga tukang untuk mengerjakan pembangunan dengan baik.
- Berdoa untuk jemaat Tuhan ke depannya bagaimana jemaat juga bertumbuh dan berbuah di dalam Kristus.

3 Mei: Jika Kehidupan Adalah Musikal

Pembacaan Alkitab Tahunan: Hakim-hakim 4: 1- 6: 10; Filipi 1: 19-30; Mazmur 65: 1-13

Mungkin hidup sebaiknya seperti sebuah musikal atau komposisi musik untuk orkestra seperti Les Misérables atau Messiah karya Handel. Perasaan kita seringkali lebih baik di ekspresikan melalui sebuah lagu atau puisi. Kritik yang disampaikan lewat sastra memberi tahu kita bahwa, penyair menulis syair karena prosa tidak dapat menangkap emosi yang mereka rasakan. Ada banyak puisi yang tertulis didalam Alkitab yang menyatakan bahwa mungkin di satu sisi puisi dan lagu adalah bahasa Tuhan.

Debora dan Barak mengerti akan hal ini. Setelah Allah menaklukkan musuh orang Israel maka “*Pada hari itu bernyanyilah Debora dan Barak*” (Hakim-hakim 5:1). Nyanyian mereka tertulis dalam Alkitab menyebutkan ketika Tuhan bergerak maju maka bumi bergoncang sangat dahsyat (Hakim-hakim 5:4, 5), orang-orang bersukacita (Hakim-hakim 5:7) dan semua orang bernyanyi dan menceritakan “perbuatan Tuhan yang adil” dan turunlah umat Tuhan ke pintu gerbang (Hakim-hakim 5:11). Inilah musik dan ianya di ekspresikan.

Paulus juga menyanyikan lagu di Filipi (Filipi 2: 5-11). Nyanyiannya adalah ungkapan kebahagiaannya atas pekerjaan Injil Kristus Yesus didalam dirinya dan para jemaat (Filipi 1: 12-26) serta harapan Paulus agar orang percaya akan dipenuhi dengan “satu tujuan” (Filipi 2: 2). Dalam menyembah Tuhan dengan bersungguh-sungguh melalui lagu puji-pujian yang kita naikkan, kita perlu merasakan dan menyanyi seperti seorang penyair. Tuhan akan memenuhi hati yang menyembah dengan sungguh-sungguh.

Saya mengenal seseorang yang menganggap hidupnya sebagai musik. Hidup adalah kebahagiaan baginya karena ada soundtrack untuk segala hal dalam hidupnya. Jika Tuhan bekerja dalam segala hal, maka kita seharusnya menyembah-Nya secara terus-menerus. Kita harus menyanyikan lagu pujian-pujian bagi-Nya. Kita seharusnya menuliskan tentang penyertaan Tuhan dalam hidup kita, menceritakannya, membagikannya, dan mengalami pekerjaan Tuhan bersama-sama.

Kekristenan bukanlah sesuatu yang membosankan. Gereja mula-mula pun tidak demikian. Ianya mengembirakan, karena Allah sendiri bekerja melalui Roh-Nya diantara orang-orang percaya. Hingga saat ini Allah terus bekerja diantara kita, jadi marilah bertepuk tangan, bernyanyilah dengan suara yang nyaring, dan bagikan kesaksian hidupmu kepada orang lain. Temukan soundtrack hidupmu atas semuanya ini.

Bagaimana kamu dapat memuji Tuhan dengan lebih sungguh?

BAHAN DOA

Para Misionaris

- Berdoa untuk misionaris di seluruh dunia agar mereka dapat mempersiapkan hati, pikiran dan diri mereka untuk menjalankan pengutusan dalam penguinjilan dimanapun mereka diutus.
- Berdoa untuk pelayanan misionaris agar setiap pelayanan yang mereka lakukan dapat menjangkau jiwa bagi nama Tuhan dan Tuhan dapat memperluas daerah pelayanan mereka.
- Berdoa buat misionaris dimanapun mereka berada agar Tuhan memberikan kesehatan, kekuatan dan keamanan yang baik dalam menjalankan pelayanan mereka sebagai misionaris agar setiap pelayanan mereka dapat berjalan sesuai dengan kehendak Tuhan.

4 Mei: Diluar Batas Kemampuanku

Pembacaan Alkitab Tahunan: Hakim-hakim 6:11-7:25, Filipi 2:1-11, Mazmur 66:1-20

“Allah takkan membiarkan kita dicobai melampaui batas kekuatan kita”.

Pepatah Kristen ini memiliki makna yang baik ketika kita diperhadapkan dengan situasi yang sulit. Pepatah ini mengandung makna bahwa Allah mengetahui semua kelemahan kita dan sejauh mana kita mampu menghadapi tantangan kehidupan. Akan tetapi, saat kita mengalami pencobaan, pepatah ini juga dapat melemahkan kita sekiranya kita beranggapan bahwa mustahil untuk mengatasi kesulitan tersebut.

Pemazmur sering menggambarkan keadaan yang membuat bangsa Israel berjuang tanpa harapan dan sangat membutuhkan Tuhan. Ia mengatakan *“Sebab Engkau telah menguji kami, ya Allah, telah memurnikan kami, seperti orang memurnikan perak. Engkau telah membawa kami ke dalam jarring, mengenakan beban pada pinggang kami; Engkau telah membiarkan orang-orang melintasi kepala kami; kami telah menempuh api dan air; tetapi Engkau telah mengeluarkan kami sehingga bebas”* (Mazmur 66:10-12).

Orang Israel jarang "menangani" situasi dengan baik. Sepanjang sejarahnya, bangsa yang dipilih Tuhan berulang kali memberontak melawan Tuhan. Mereka hanya akan datang berseru kepada Tuhan meminta pembebasan ketika mereka menderita, karena Tuhan telah menyerahkan mereka kepada musuh-musuh mereka. Tuhan akan menolong dan menyelamatkan mereka ketika mereka berhenti mengandalkan diri mereka sendiri atau dewa-dewa asing.

Tuhan mengizinkan hal diluar batas kemampuan kita terjadi, karena sebenarnya Tuhan sedang mengajarkan kita untuk menemukan sumber pengharapan dalam menghadapi masa-masa kesulitan itu. Jika kita bisa menangani semua hal sendirian, maka kita takkan berhenti mengandalkan diri kita sendiri. Namun ketika kita berada dalam situasi tak berdaya, barulah kita akan menyadari betapa kita sangat membutuhkan Tuhan.

Pencobaan yang kita alami memberikan pengharapan. Orang Israel *“diuji dan dimurnikan seperti perak yang dimurnikan”* (Mazmur 66:10). Sama seperti orang Israel, kita juga akan mengalami permurnian. Kita akan dimurnikan “melalui api dan air”, sebuah proses yang telah Allah tetapkan untuk membuat kita semakin taat dan setia kepada-Nya. Kemudian Allah akan membawa kita *“ke tempat yang berkelimpahan”* (Mazmur 66:12).

Kesetiaan Allah kepada kita, bahkan ketika kita tidak setia adalah alasan bagi kita untuk tetap memujinya. Sebagaimana yang pemazmur katakan *“Terpujilah Allah, yang tidak menolak doaku dan tidak menjauhkan kasih setia-Nya dari padaku”* (Mazmur 66:12). Kita dapat melihat kasih Allah yang sangat sempurna bagi kita didalam Kristus, dimana Yesus taat menanggung penderitaan kita, agar kita tidak merasakan penderitaan itu (Filipi 2:5-8)

Apakah kamu berfikir kamu bisa mengatasi masalah dalam hidupmu?

Bagaimana kamu dapat melihat kesetiaan Allah ketika kamu berada dalam keadaan yang sulit?

BAHAN DOA

Orang sakit (Yakobus 5:14)

- Berdoa bagi saudara dan saudari seiman kita yang sedang sakit secara rohani, kiranya Tuhan menyembuhkan dan memulihkan jiwa, hati dan tubuh mereka.
- Memohon mujizat kesembuhan bagi para pasien Covid-19 agar virus ini tidak membawa celaka bagi mereka tetapi biarlah virus ini akan menjadi obat bagi kita untuk terus bersandar dan percaya kepada Tuhan.



5 Mei: Percaya Pada Kemustahilan

Pembacaan Alkitab Tahunan: Hakim-hakim 8:1 – 9: 21, Filipi 2:12 – 18, Mazmur 67: 1 - 7

Seringkali kita bersikap cuek terhadap keadaan disekeliling kita. Ketika orang-orang datang kepada kita untuk meminta nasehat, kita ingin mencantumkan semua alasan mengapa mereka tidak boleh melakukan beberapa tindakan tertentu. Kita meminta mereka untuk tidak menyerah, namun bagaimana sekiranya kita juga tidak yakin dengan nasehat yang kita berikan?

Didalam kitab Hakim-hakim, terdapat seorang sosok yang sangat idealis. Ketika orang-orang Efraim menentang Gideon, Jawabnya kepada mereka *“Apa perbuatanku dalam hal ini, jika dibandingkan dengan kamu? Bukankah pemetikan susulan oleh suku Efraim lebih baik hasilnya dari panen buah anggur kaum Abiezer? Allah telah menyerahkan kedua raja Midian itu, yakni Oreb dan Zeeb, ke dalam tanganmu; apa yang telah dapat kucapai, jika dibandingkan dengan kamu?”* (Hakim-hakim 8:2-3)

Ditengah kemelut yang terjadi, Gideon dengan cerdas menjawab keinginan orang-orang Efraim. Gideon menempatkan dirinya untuk tetap untuk tetap positif, sehingga pada akhirnya ia berhasil menenangkan situasi itu, *“maka redalah marah mereka terhadap dia* (Hakim-hakim 8:3).

Secara teologis atau interpersonal, motif Gideon tidaklah sempurna, namun tindakannya benar-benar mengajari kita sesuatu yang menarik. Seringkali orang-orang ingin selalu diingatkan agar melakukan sesuatu yang mustahil. Mereka percaya bahwa mereka dapat melakukan hal yang tidak dapat dilakukan oleh orang lain. Tentu saja, Gideon sangat berani. Gideon dan orang-orang Efraim bisa saja dihancurkan oleh kekuatan militer dan prajurit perang yang dimiliki oleh musuhnya. Akan tetapi dalam hal ini, Gideon berhasil mengalahkan musuhnya (Hakim-hakim 8:15-17).

Kita tidak perlu menganggap Gideon sebagai teladan yang cemerlang (dia juga melakukan banyak kesalahan). Akan tetapi, kejadian ini mengingatkan kita bahwa kita perlu mempertimbangkan dengan cermat interaksi kita dengan orang yang kita pengaruhi. Bagaimana jika kita memilih menjadi seorang penyemangat? Bagaimana jika kita berhenti menjadi seorang pengejek? Ketika seseorang datang kepada kamu untuk meminta nasihat, pertimbangkan pekerjaan yang mungkin Tuhan sedang kerjakan dalam diri orang itu. Jika Tuhan menganggap mereka layak, maka mereka akan menyelesaikan tugas mereka, sekalipun pada awalnya tampak suram.

Siapa yang dapat kamu berikan dorongan?

Bagaimana kamu dapat meyakini panggilan Tuhan dalam diri seseorang?

BAHAN DOA

Keamanan Indonesia

- Berdoa agar tidak ada lagi kerusuhan, kekacauan ataupun teror baik melalui antar organisasi maupun antar suku sehingga negara kita selalu dipenuhi damai sejahtera.
- Berdoa buat pemerintah kita supaya di beri hikmat dalam menangani kasus-kasus terkait kerusuhan, kekacauan ataupun teror agar setiap kebijakan bahkan tindakan yang diambil dapat diterima semua kalangan.
- Berdoa buat setiap pelaku-pelaku kerusuhan, kekacauan ataupun teror agar Tuhan dapat membuka hati mereka untuk tidak melakukan kejahatan dan berdoa kiranya kasih Tuhan menyertai mereka.

6 Mei: Dorongan Komunitas

Pembacaan Alkitab Tahunan: Hakim-hakim 9: 22–10 : 18, Filipi 2: 19 -30, Mazmur 68: 1–14

Kita sudah terbiasa menganggap bahwa kebutuhan kita sendiri sebagai prioritas tertinggi. Kita sering mengukur seberapa baik gereja dalam melayani kebutuhan kita. Kita terjebak dalam pertumbuhan rohani kita sendiri, sehingga kita cenderung lupa bahwa kita juga diciptakan dengan tujuan untuk saling peduli akan kebutuhan rohani dan jasmani sesama kita. Paulus menegaskan kepada orang Filipi bahwa mereka seharusnya melakukan pelayanan seperti Timotius dan Epafroditus.

Paulus berniat mengirim Timotius ke gereja di Filipi karena kepekaannya dan Timotius juga memiliki hati seorang pelayan. Timotius adalah satu-satunya orang yang cocok untuk tugas itu. Orang lain tidak akan *“tulus memperhatikan keadaan orang Filipi, karena mereka semua mencari kepentingan mereka sendiri, bukan kepentingan Yesus Kristus”* (Filipi 2:20-21). Paulus juga memberitahukan bagaimana Epafroditus mempertaruhkan nyawanya hingga ia nyaris mati untuk membantu Paulus dalam pelayanannya (Filipi 2:30).

Kedua pria ini melakukan tepat seperti yang Paulus perintahkan diawal suratnya, *“karena itu, sempurnakanlah sukacitaku dengan ini: “hendaklah kamu sehati sepikir, dalam satu kasih, satu jiwa, satu tujuan, dengan tidak mencari kepentingan sendiri atau puji-pujian yang sia-sia. Sebaliknya hendaklah dengan rendah hati yang seorang menganggap yang lain lebih utama daripada dirinya sendiri”* (Filipi 2: 3- 4).

“Memperhatikan kepentingan orang lain dengan lebih baik” tidak berarti bahwa orang Filipi harus melebih-lebihkan pendapat orang lain agar mereka dihormati. Sebaliknya, Paulus memerintahkan agar mereka memperhatikan kepentingan orang lain diatas kepentingan mereka sendiri seperti yang dilakukan oleh Paulus, Timotius dan Epafroditus dalam melayani gereja di Filipi. Teladan yang paling sempurna dalam melakukan pelayanan dapat kita temukan pada pribadi Yesus Kristus yang *“telah mengosongkan diri-Nya sendiri, dan mengambil rupa seorang hamba, dan menjadi sama dengan manusia”* (Filipi 2:7).

Yesus mengorbankan dirinya sendiri menunjukkan kasih-Nya kepada kita yang tidak layak menerimanya. Yesus memberikan teladan kerendahan hati, kesetiaan dan pelayanan-Nya agar kita selalu ingat dan melayani orang-orang disekitar kita.

Bagaimana kamu menjangkau orang yang membutuhkan bimbingan, kasih atau dorongan?

BAHAN DOA

Lembaga dan Organisasi

- Berdoa bagi pemimpin dan staff lembaga/organisasi supaya Tuhan memberi hikmat kepada mereka untuk memimpin dengan jujur, adil dan benar.
- Berdoa untuk semua kegiatan dan perencanaan lembaga dan organisasi agar setiap kegiatan mereka dapat memperlakukan Tuhan.
- Berdoa untuk seluruh pemimpin dan anggota lembaga organisasi kiranya kasih Tuhan mengalir di hati mereka dan damai sejahtera menyertai mereka dimanapun mereka berada.

7 Mei: Melakukan Kebaikan

Pembacaan Alkitab Tahunan: Hakim-hakim 11: 1-12: 15, Filipi 3: 1-11, Mazmur 68:15-35

Tuhan dimahsyurkan karena Ia berkerja melalui cara yang mustahil dan melalui orang yang tidak terduga. Sepanjang zaman hakim-hakim, ada sedikit pribadi yang dipakai oleh Allah, “*Adapun Yefta, orang Gilaed itu, adalah seorang pahlawan yang gagah perkasa, tetapi ia anak seorang perempuan sundal; ayah Yefta ialah Gilead*” (hakim-hakim). Yefta adalah anak seorang perempuan sundal dan istri sah Gilead juga melahirkan anak laki-laki bagi Gilead (Hakim-hakim 11:2). Tampaknya aneh karena detail kisah seperti ini tertulis didalam Alkitab, namun ada alasan atas hal ini yaitu Allah hendak melakukan sesuatu yang tidak terduga.

Ketika Yefta mengetahui bahwa ia tidak akan mewarisi apapun dari ayahnya, ia melarikan diri ke wilayah perbatasan dan berkumpul dengan para petualang (Hakim-hakim 11:3). Jika kamu pernah menonton film *The Magnificent Seven*, kamu akan menyaksikan kisah kekerasan. “Beberapa waktu kemudian bani Amon (bangsa yang ditakuti karena prajuritnya yang kuat) berperang melawan orang Israel. Ketika bani Amon itu berperang melawan orang Israel, pergilah para tua-tua Gilead menjemput Yefta dari tanah Tob. Kata mereka kepada Yefta “*Mari, jadilah panglima kami dan biarlah kita berperang melawan bani Amon*” (Hakim-hakim 11:4-6). Seperti kisah dalam film *The Magnificent Seven*, takdir menjadi berubah, para pemberontak bangkit untuk membela orang-orang yang tidak memahami mereka.

Yefta pergi berperang dan mengalahkan bani Amon, akan tetapi ia melakukan kesalahan fatal karena ia bertindak tanpa memikirkan akibatnya (Hakim-hakim 11:29-40). Tuhan telah menyiapkan suatu tugas yang besar baginya, tetapi Yefta menyesali nazarnya kepada Tuhan. Dia memberontak melawan TUHAN dan pada akhirnya dia membunuh anak perempuannya akibat dari kesalahannya sendiri.

Meskipun Yefta secara tidak terduga dipanggil untuk tujuan yang besar, dia tidak menanggapi panggilan itu dengan pemahaman yang benar tentang Tuhan. Yefta bisa saja bertobat atas nazarnya yang terburu-buru, karena Tuhan tidak pernah menginginkan ia mempersembahkan anak perempuannya sebagai korban bakaran. Akibat dari kesalahan fatal itu sendiri, secara tragis anak perempuannya kehilangan nyawa dan kehidupan spiritual Yefta serta orang-orang yang dipimpinnya menjadi terancam.

Apa yang dapat kita pelajari dari Yefta dan kesalahannya yang fatal? Ikuti panggilan Tuhan, bahkan ketika itu tidak terduga. Tapi kita perlu ingat dalam mengikuti panggilan Tuhan, kita harus mengenali Allah dengan benar dan memahami bagaimana cara Allah bekerja diantara kita.

Apa yang Tuhan ingin lakukan melalui kamu?

Bagaimana kamu dapat mematuhi Tuhan dengan pemahaman dan pengetahuan yang benar?

BAHAN DOA

Aparat Negara

- Berdoa buat aparat negara terkhusus Kepolisian, Kejaksaan, Kehakiman, Para Pembela dan Lembaga Pemasyarakatan supaya dapat menegakkan hukum dan keadilan sesuai dengan hukum Indonesia.
- Berdoa minta pertolongan Tuhan agar aparat penegak hukum seperti para Jaksa, Hakim, dan Pembela (Pengacara) dalam putusannya supaya benar, jujur, adil dan diberi hikmat dalam menangani kasus yang ada.
- Berdoa buat pekerjaan dan kegiatan aparat hukum supaya apapun yang mereka kerjakan dapat terlaksana dengan baik dan kiranya Tuhan menyertai mereka dimanapun mereka diutus/ditempatkan.

8 Mei: Mengatasi Penyesalan

Pembacaan Alkitab Tahunan: Hakim-hakim 13: 1-14: 20, Filipi 3: 12- 4: 1, Mazmur 69: 1-17

Saya unggul dalam menyesali sesuatu. Ketika saya memikirkan kesalahan yang saya lakukan terhadap orang lain dan pemberontakan ofensif saya terhadap Tuhan, saya kehilangan fokus. Ketika kita berada dalam situasi ini, sangat sulit untuk yakin pada diri sendiri melalui kebenaran kita kepada Kristus.

Didalam Filipi 3:12-14, Paulus menawarkan harapan dan nasihat untuk menghadapi situasi yang demikian berdasarkan pengalamannya sendiri, “Tetapi aku melupakan apa yang telah di belakangku dan mengarahkan diri kepada apa yang di hadapanku, dan berlari-lari kepada tujuan untuk memperoleh hadiah, yaitu panggilan sorgawi dari Allah dalam Kristus Yesus”. Paulus memandang kedepan menantikan waktunya bersama Allah dalam kelimpahan untuk merasakan hasil dari pekerjaannya bagi Injil Kristus. Oleh sebab itu ia fokus berlari “menuju tujuan”. Dia menekankan kepada kita untuk melupakan “hal-hal di belakang”. Paulus sangat mengetahui hal ini, karena dulunya dia sangat bersemangat menganiaya jemaat gereja mula-mula, dan menganggap dirinya sebagai orang yang paling berdosa (1 Timotius 1:15).

Apakah dengan melupakan berarti kita bertindak seolah-olah kegagalan itu tidak pernah terjadi? Tentu saja tidak, kita harus sebisa mungkin meminta pengampunan dari orang yang telah kita sakiti. Tinggal dalam penyesalan secara terus-menerus dan sengaja hidup di belenggu oleh rasa takut dan rasa bersalah sangat berbahaya, karena ini meremehkan pengorbanan Kristus. Kristus telah membayar lunas dosa-dosa kita dan memberikan kita hidup baru, ini bermakna Kristus telah menanggung semua ketidaksempurnaan kita.

Paulus dengan cepat melupakan apa yang ada dibelakangnya untuk, “*mengarahkan diri kepada apa yang ada di hadapan*” (Filipi 3:14). Kita dipanggil untuk mengalami hidup baru di dalam Kristus, dan ini seharusnya menjadi fokus kita. Kita akan mengalami kelimpahan yang penuh ketika Tuhan datang kembali. Sambil menantikan kedatangan Tuhan, kita dapat terus bergerak maju tanpa harus ditaklukkan oleh dosa-dosa kita.

Bagaimana kamu terjebak dalam kesalahan masa lalumu? Bagaimana kamu mencari pertolongan Tuhan ketika kamu terjebak dalam kesalahan itu, sambil terus percaya pada pengampunan-Nya?

BAHAN DOA

Sistem Pendidikan

- Berdoa untuk sistem pendidikan di Indonesia supaya adanya pendidikan yang merata dan pemerintah mampu untuk meningkatkan kualitas pendidikan bahkan di daerah-daerah terpencil.
- Berdoa agar Tuhan mengerakkan hati setiap tenaga pendidik dan guru-guru supaya dapat mengajar anak-anak berdasarkan hikmat daripada Tuhan dan mengajar sesuai dengan kompetensi mereka sebagai guru.
- Berdoa buat anggaran pendidikan yang dikeluarkan pemerintah agar setiap anggaran yang ada dapat tepat sasaran dan tidak ada penyelewangan didalamnya.



9 Mei: Berhasil menipu

Pembacaan Alkitab Tahunan: Hakim-hakim 15:1–17: 13, Filipi 4: 2–9, Mazmur 69:18–70:5

Ketika seorang pemimpin berkuasa, selalu ada saja orang-orang yang bersikeras untuk menjatuhkan mereka. Sulit untuk dipercayai, orang-orang dengan begitu mudahnya menjadi cemburu dan membenci pada sosok yang memiliki otoritas. Sebagian besar dari kita mungkin pernah berkomentar seperti “Aku benci orang itu.” Mungkin dalam perkataan ini dimaksudkan hanya sebagai sebuah lelucon, tapi secara tidak langsung ini mengungkapkan motif hati seseorang. Menjadi iri atas kehidupan orang lain bukanlah kehidupan yang Tuhan inginkan dari kita.

Simson adalah seorang hakim Israel yang menanggung nasib tersebut. Seorang prajurit muda yang memiliki banyak musuh, dimana musuhnya melakukan apa saja untuk menjatuhkannya secara fisik dan batin, bahkan mereka menginginkan kematiannya. Orang Filistin yang melawannya, membakar istri dan ayah Simson hidup-hidup (Hakim-hakim 15:6). Simson mendatangkan celaka bagi dirinya sendiri ketika dia tidak mentaati Tuhan dan mengambil seorang istri dari bangsa asing. Istrinya membujuk dan menyesatkan dia untuk menyembah kepada dewa-dewa asing. Meskipun demikian, tindak kekerasan terhadap dirinya bukan hanya karena perbuatannya sendiri.

Orang Filistin adalah seperti kebanyakan orang dimasa kini yang tidak suka melihat keberhasilan orang lain. Mereka iri dan frustrasi, serta mereka tidak ingin dikalahkan oleh bangsa-bangsa lain.

Hal yang perlu kita pelajari dalam hidup ini dimanapun kita berada nantinya yaitu jika kita berhasil kita harus turut bersukacita ketika orang lain mengalami hal yang sama. Kita harus terus membantu mereka dalam pekerjaan yang Tuhan telah tentukan secara khusus bagi mereka. Jika kamu belum sukses, kamu harus tetap bersukacita atas kesuksesan orang lain. Apapun kedudukanmu didalam hidup ini, singkirkan semua rasa iri hati atau benci. Arahkanlah pandanganmu pada pekerjaan yang Tuhan telah tentukan bagimu dan teruslah memberikan dorongan dan semangat kepada orang-orang disekelilingmu.

Bagaimana kamu membantu orang lain berhasil dalam pekerjaan Tuhan?

Bagaimana kamu dapat tetap fokus pada pekerjaanmu tanpa menjadi iri hati kepada orang lain?

BAHAN DOA

Ibadah Raya

Roma 12:1 *“Persembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah: itu adalah ibadahmu yang sejati.”*

- Jemaat terus bertumbuh dan punya kerinduan yang mendalam untuk mengikuti Ibadah Raya yang diadakan baik secara offline atau online.
- Semua yang melayani dapat mempersiapkan diri lebih awal dan senantiasa berjaga-jaga. Memberikan pelayanan dengan sepenuh hati dan terbaik kepada Tuhan.
- Penerobosan terjadi dalam persekutuan Ibadah Raya. Kuasa Tuhan nyata atas setiap pribadi baik secara rohani maupun jasmani.
- Persembahan melalui hidup dan persembahan dari segi keuangan kita, kiranya berkenan dimata Tuhan. Kita mempersembahkan yang terbaik bagi Dia karena kasih-Nya yang besar lebih dulu terjadi atas hidup kita.



10 Mei: Tua, Bijaksana, Dan Sangat Membutuhkan Tuhan

Pembacaan Alkitab Tahunan: Hakim-hakim 18: 1–19: 30; Filipi 4: 10–20; Mazmur 71: 1–24

Terkadang kita berharap agar iman kita bertumbuh secara alami seiring dengan penambahan usia. Kita cenderung melihat orang tua sebagai pribadi yang telah dibentuk oleh kehidupan, sekuat batu dalam iman mereka dan sumber kebijaksanaan. Kita dengan bahagia mendahulukan mereka ketika membeli ditoko makanan, tanpa kita sadari bahwa tubuh kita juga suatu saat nanti akan menua, melambat dan akan menahan rasa sakit.

Pemazmur mengungkapkan pandangannya tentang kehidupan dalam Mazmur 71. Pemazmur mengambil sudut pandang orang tua untuk merefleksikan hidupnya. Doanya kepada Tuhan menunjukkan kepada kita bahwa menjadi dewasa dalam iman tidaklah terjadi secara otomatis.

Pemazmur dihormati oleh orang banyak, tetapi ia tidak percaya pada kehormatan yang manusia berikan. Pemazmur mengetahui dengan pasti bahwa Tuhanlah sumber kekuatannya, dan tak henti-hentinya ia memuji-Nya, *“Bagi banyak orang aku seperti tanda ajaib, karena Engkaulah tempat perlindunganku yang kuat. Mulutku penuh dengan puji-pujian kepada-Mu, dengan penghormatan kepada-Mu sepanjang hari”* (Mazmur 71:7-8)

Mungkin karena merasa ditinggalkan atau direndahkan, Pemazmur memohon akan hadirat Allah, *“Janganlah membuang aku pada masa tuaku, janganlah meninggalkan aku apabila kekuatanku habis”* (Mazmur 71:9). Dia terus memohon agar Tuhan selalu ada didekatnya *“Ya Allah, janganlah jauh dari padaku! Allahku, segeralah menolong aku”* (Mazmur 71:12)

Hal yang paling menyentuh dari seorang pemazmur adalah imannya kepada Allah. Ia meletakkan imannya kepada Allah sejak “dari kandungan ibunya”, bahkan dimasa tuanya ia tetap setia mempercayai dan memuji Allah” (Mazmur 71:6). Pemazmur juga merasa memiliki tanggungjawab untuk menyampaikan kesaksian tentang pekerjaan Tuhan sebagaimana ia berkata, *“Aku datang dengan keperkasaan-keperkasaan Tuhan ALLAH, hendak memasyhurkan hanya keadilan-Mu saja”* (Mazmur 71:16).

Kedewasaan dalam iman tidak di hargai dengan memperoleh lambang penghargaan setelah kita melakukan pengabdian. Ianya bukanlah sebuah pencapaian. Doa orang-orang pada zaman dulu menjadi kesaksian akan kesetiaan Tuhan dari dahulu hingga sekarang. Kedewasaan iman adalah sesuatu yang akan terus kamu “hidupi”, kamu “lakukan” dan kamu “cari.”

Bagaimanakah kamu memperlakukan orang yang lebih tua dalam hidupmu?

Apa yang dapat kamu pelajari tentang Tuhan dari mereka?

BAHAN DOA

Penginjilan

Yesaya 50:4 *“Tuhan ALLAH telah memberikan kepadaku lidah seorang murid, supaya dengan perkataan aku dapat memberi semangat baru kepada orang yang letih lesu. Setiap pagi Ia mempertajam pendengaranku untuk mendengar seperti seorang murid.”*

- Berdoa agar Tuhan mengutus lebih ramai lagi orang yang akan siap dan bekerja di ladang-Nya. Melayani Tuhan dengan sukacita karena kesadaran akan kehendak Tuhan.
- Berdoa bagi semua orang percaya supaya berani dan bersemangat untuk memberitakan injil dalam lingkungan persekolahan, perkuliahan, pekerjaan maupun dalam bermasyarakat.
- Berdoa agar Roh Kudus membuka hati banyak orang untuk mengakui dan menerima Dia sebagai Juruselamat.

11 Mei: Menjadi Baik Dalam Segala Perkara

Pembacaan Alkitab Tahunan: Hakim-hakim 20: 1- 21: 25; Filipi 4: 21- 23; Mazmur 72: 1- 20

Doa adalah sebuah bagian iman kita yang sangat penting dalam kehidupan ini, namun kita seringkali mengabaikannya. Orang-orang yang memiliki iman yang besar terhadap Firman Tuhan akan senantiasa mengandalkan doa, tidak hanya pada saat situasi yang sulit sahaja. Dari perkara yang umum hingga yang lebih spesifik, mereka akan menyerahkan semuanya kepada Tuhan lewat doa. Tuhan berbicara secara langsung kepada mereka, mereka mendengarkannya serta melakukannya.

Mungkin kamu tidak percaya bahwa Tuhan berbicara secara langsung kepada kamu. Jika kamu merasa demikian, pikirkan kembali mengapa kamu berpikir begitu. Mengapa Tuhan tak ingin berbicara kepadamu? Dia telah memilih kamu dengan mengirimkan putra-Nya sendiri untuk mati bagimu. Yesus anak Allah berkata bahwa Tuhan akan datang dan berbicara kepada umat-Nya (Yohanes 17). Kamu sangat berharga dimata Tuhan, Ia mengenalmu dengan baik dan ingin berbicara kepadamu.

Dalam kitab hakim-hakim, kita menemukan situasi dimana orang Israel mengandalkan Tuhan untuk meminta petunjuk. Orang Israel bangkit melawan suku Benyamin karena bani Benyamin menolak menghukum mati pelaku dursila untuk menghapuskan apa yang jahat diantara orang Israel (Hakim-hakim 20: 12–14). Tetapi sebelum memulai peperangan itu, orang Israel bertanya kepada Tuhan terlebih dahulu. Mereka benar-benar menanyakan detail dari rencana tersebut: *“Siapakah dari kami yang lebih dahulu maju berperang melawan bani Benyamin?” jawab TUHAN: “Suku Yehudalah lebih dahulu.”*

Kita seringkali melupakan betapa pentingnya untuk meminta petunjuk Tuhan sebelum melakukan sesuatu, agar mendapatkan hikmat dan bimbingan Allah. Mengabaikan doa adalah sebuah kesalahan yang besar. Kita perlukan kasih karunia Allah untuk agar selalu beserta dengan kita, kiranya *“Kasih karunia Tuhan Yesus Kristus menyertai rohmu”* (Filipi 4:23). Ada hal yang perlu kita lakukan untuk mendapatkan kasih Karunia Allah, yaitu kita harus selalu mencari hadirat-Nya dan hidup seturut kehendak-Nya. Daripada menjalani hidup menurut rencana kamu sendiri, adalah lebih baik untuk meminta petunjuk Allah.

Perkara apa dalam hidupmu yang belum kamu selesaikan?
Sudahkah kamu menyerahkannya kedalam tangan Tuhan dan mencari suara-Nya?

BAHAN DOA

Diosis Sabah (Archbishop Datuk Melter Jiki Tais)

Amsal 29:18 *“Bila tidak ada wahyu, menjadi liarlah rakyat. Berbahagialah orang yang berpegang pada hukum.”*

- Tuhan berikan wahyu yang ilahi kepada Archbishop Datuk Melter Jiki Tais bahkan tetap berpegang kepada Firman Tuhan. Kita mohon supaya beliau tetap berfokus kepada kehendak Tuhan, senantiasa mempunyai kerendahan hati, hati yang tunduk, taat dan takut akan Tuhan.
- Berdoa untuk Bishop John Yeo sebagai Asisten Bishop Sabah agar dapat bekerjasama dengan Bishop Melter dan mendukung setiap perencanaan program pelayanan yang telah diputuskan oleh pimpinan.
- Berdoa agar Penjangkauan jiwa terus di laksanakan walaupun keadaan serba terbatas ini supaya Tuhan terus memberikan hikmat dan metode kreativitas untuk menjangkau jiwa karena situasi saat ini menjadi peluang terbesar untuk menolong semua orang yang berada dalam kekuatiran, ketakutan dan Keputusan bawa mereka kembali kepada Kristus yang adalah kekuatan dan pengharapan.



12 Mei: Alkitab di Negara Berkembang

Pembacaan Alkitab Tahunan: Rut 1: 1-2: 23, 1 Timotius 1: 1-11, Mazmur 73: 1-10

Di negara-negara maju, kita tidak terlalu sering memikirkan tentang kelaparan. Jika ada kelaparan dalam negara terjadi, kita dapat mengatasinya berkat infrastruktur kegiatan impor. Namun ini tidak terjadi di negara-negara berkembang. Kelaparan yang terjadi disana berarti harus berjalan bermil-mil untuk mencari makanan dan minuman, dan sering kali banyak yang menderita kekerasan hingga sekarat hanya untuk bertahan hidup. (Saat ini ada dua kelaparan besar di Afrika hingga menyebabkan banyak orang yang putus asa). Ketika saya membaca tentang kelaparan di dalam Alkitab, saya terfikir dengan orang-orang yang kelaparan, tetapi saya tidak memikirkan tentang penderitaan dan penganiayaan. Kisah kelaparan yang terjadi didalam Alkitab sangat jelas bagi saya, dan kini saya menjadi lebih peduli dan sadar tentang apa yang terjadi didunia ini.

Fikirkan tentang situasi yang dialami oleh Naomi. Seorang wanita yang suaminya meninggal saat kelaparan melanda, tidak hanya itu dia juga berduka atas kehilangan kedua anak laki-laknya (Rut 1:1-7). Dia tinggal bersama dengan menantu perempuannya. Sebagai janda, mereka pasti akan merasa kesepian. Pada waktu itu, wanita dianggap golongan kelas bawah sehingga mereka tidak dapat memiliki harta kekayaan bahkan tak sanggup memenuhi kebutuhan hidup mereka sendiri, hingga mengharuskan mereka bekerja diladang pertanian. Ketika saya melihat foto-foto wanita diwilayah semanjung Afrika Timur yang menderita, ianya mengingatkan saya tentang kisah Rut dan Naomi.

Kemudian saya terfikir inilah yang dimaksudkan oleh Alkitab. Kita perlu membaca sejarah dan budaya yang tercatat di dalamnya. Kita juga harus membaca Alkitab dan menghayatinya agar kita peka terhadap apa yang terjadi di dunia kita saat ini. Kita tahu bahwa penderitaan dan kesengsaraan tidak akan berakhir selama masih tingginya angka kemiskinan diseluruh dunia. Bayangkan jika kita berada dalam situasi yang demikian, kita sangat membutuhkan seseorang untuk menyelesaikan masalah ini. Jadikan kisah dalam Alkitab ini sebagai kisah kita sendiri, maka kita akan dapat merasakan penderitaan dan kesulitan yang orang-orang tersebut alami. Bayangkan Tuhan menunjukkan pemeliharaan-Nya atas hidupmu sebagaimana yang Ia lakukan pada Rut dan Naomi. Tuhan menolong mereka, maka merekapun turut membantu orang-orang yang membutuhkan bantuan. Apa yang dapat kamu lakukan hari ini untuk membuat perbedaan dalam kehidupan seseorang yang tinggal dalam kemiskinan?

BAHAN DOA

Gereja Anglikan Indonesia

- Berdoa bagi Dean Timoty Chong sebagai Dean GAI yang mengawasi selalu gereja Anglikan di Indonesia agar Tuhan terus menyertai dan memberikan hikmat dan kebijaksanaan untuk mengatur segala pelayanan Gereja Anglikan di Indonesia untuk mengalami penerobosan dan pertumbuhan secara rohani di seluruh wilayah Provinsi, agar jiwa-jiwa di selamatkan dan kemuliaan hanya bagi Nama Tuhan.
- Berdoa agar Tuhan terus mencukupkan kebutuhan ekonomi para pendeta sehingga lebih fokus pada penggembalaan Jemaat Tuhan.
- Berdoa supaya Tuhan terus memberikan kestabilan Keuangan dan penggunaan yang tetap sesuai kebutuhan yang di perlukan.
- Berdoa untuk Penjangkauan jiwa-jiwa terus dinyatakan dengan setia untuk orang-orang di seluruh Indonesia yang belum percaya agar dapat mengenal Tuhan Yesus sebagai satu-satu-Nya jalan dan keselamatan bagi semua orang.



13 Mei: Kandas

Pembacaan Alkitab Tahunan: Rut 3: 1–4: 22, 1 Timotius 1: 12–20, Mazmur 73: 11–28

“Tugas ini kuberikan kepadamu, Timotius anakku, sesuai dengan apa yang telah dinubuatkan tentang dirimu, supaya dikuatkan oleh nubuat itu engkau memperjuangkan perjuangan yang baik dengan iman dan hati nurani yang murni. Beberapa orang telah menolak hati nuraninya yang murni itu, dan karena itu kandaslah iman mereka” (1 Timotius 1: 18–19).

Paulus telah beberapa kali mengalami iman yang kandas dalam hidupnya. Didalam bagian ini, dia menjelaskan pengalamannya secara spesifik dari seorang penganiaya menjadi percaya kepada Kristus. Kandas secara spiritual diakibatkan oleh fikiran dan hati nurani yang tidak memiliki tujuan dan tidak berdasar pada iman sehingga menangkap arah yang salah. Orang-orang yang mengalami hal ini adalah Himeneus dan Aleksander, mantan orang percaya yang menjadi penghujat. Mereka telah mengetahui kebenaran tentang Yesus dan kemudian secara terbuka mereka menentangNya (1 Timotius 1:20).

Paulus mengakui bahwa dulu dirinya adalah seorang penghujat Allah, sebagaimana ia katakan *“aku yang tadinya seorang penghujat dan seorang ganas, tetapi aku telah dikasihani-Nya, karena semuanya itu telah kulakukan tanpa pengetahuan yaitu di luar iman”* (1 Timotius 1:13). Sebaliknya, Himeneus dan Aleksander dengan sengaja berpaling dari iman mereka, menghujat serta menentang Paulus, padahal mereka tahu tentang kasih karunia Tuhan melalui Kristus.

Dalam Mazmur 73, pemazmur menggunakan perumpamaan yang sama ketika menggambarkan orang-orang jahat yang berpaling dari Tuhan, *“Sebab itu orang-orang berbalik kepada mereka, mendapatkan mereka seperti air yang berlimpah-limpah. Dan mereka berkata: “Bagaimana Allah tahu hal itu, adakah pengetahuan pada Yang Mahatinggi?”* (Mazmur 73:10-11). Walaupun pada level tertentu mereka mengetahui kehadiran Allah, mereka gagal dalam meresponi-Nya dengan benar. Mereka malah bertindak dalam ketidaktaatan yang disengajakan.

Mengikuti Tuhan bukanlah sebuah pilihan dalam mengambil keputusan besar ataupun kecil. Paulus memperingatkan Timotius bahwa “pertarungan” ini termasuk membuat pilihan harian yang selaras dengan iman dan hati nurani yang baik. Sudah pasti kita akan gagal dalam mengikut Dia, dan itulah sebabnya mengapa kita sangat membutuhkan kasih karunia-Nya. Ketika kita menyadari kasih karunia-Nya, namun kita dengan sengaja melakukan pelanggaran, maka ini akan mengakibatkan iman kita kandas.

Apakah kamu dengan sengaja membuat keputusan untuk tidak mengikuti Tuhan? Bagaimana hal ini merusak hubunganmu dengan-Nya? Bagaimana kamu menyelaraskan kehendak Allah didalam kehidupanmu?

BAHAN DOA

Pertobatan

- Berdoa bagi orang-orang yang hilang pengharapan agar terus mempercayai Tuhan Yesus dengan sungguh-sungguh sebagai pengharapan yang sejati yang dapat memulihkan kehidupan mereka.
- Berdoa bagi mereka yang putus agar orang-orang Kristen yang ada disekitaran mereka peduli dan melayani mereka dengan kasih.
- Berdoa supaya Roh kudus terus bekerja atas hidup mereka dan memimpin mereka ke jalan yang benar.
- Berdoa supaya pertobatan terjadi bagi mereka yang belum mengenal Tuhan agar mereka menjadi saksi Kristus.

14 Mei: Minat Sejarah

Pembacaan Alkitab Tahunan: 1 Tawarikh 1: 1–54; 1 Timotius 2: 1–15; Mazmur 74: 1–23

Ketika saya masih kelas enam SD, guru menugaskan kami untuk membuat proyek silsilah keluarga dan sejarahnya. Pada awalnya, tugas proyek ini membuat kami frustrasi. Kami sempat menganggap bahwa ini adalah tugas yang tidak penting. Tapi kemudian, saya justru menjadi terobsesi dalam melakukannya, karena saya mulai mengetahui kisah-kisah keluarga saya. Mungkin banyak dari kita memiliki pengalaman yang sama, yang mana kita menemukan kisah leluhur kita yang telah melakukan hal-hal hebat. Melalui sejarah ini, kita mulai memahami tidak hanya orang-orang dalam kisah sejarah ini saja, tetapi juga diri kita sendiri.

Kita mungkin secara khusus lebih tertarik pada sejarah keluarga kita sendiri. siapa yang saat membaca Alkitab tidak melewatkan untuk membaca silsilah keluarga dari tokoh didalam Alkitab? Sekalipun kita sudah serius membaca pasal demi pasal, kita akan lebih memilih untuk melewatkan bagian dari silsilah dengan nama-nama yang panjang tersebut. Daftar keturunan Adam sampai kepada Abraham tercatat di 1 Tawarikh 1:1-54. Daftar keturunan/silsilah ini akan membawa kita mengenal pribadi yang senantiasa dikenang yaitu Raja Daud. Silsilah tersebut juga memiliki kaitan dengan kitab Rut. Boas, suami Rut tercatat di 1 Tawarikh 2: 11-12. Hal ini menunjukkan bahwa Tuhan memiliki rencana untuk merangkul orang yang bukan Israel kepada umat-Nya (baca juga di Kisah Para Rasul 2).

Sama seperti sejarah keluarga mengajarkan kita tentang bagaimana kita berperilaku yang wajar saat ini, membaca Alkitab juga memungkinkan kita untuk mempelajari cara hidup Daud. Melalui silsilah yang tercatat didalam Alkitab, kita dapat belajar tentang hati dan karakter Tuhan serta rencana-Nya untuk menyelamatkan orang-orang yang belum percaya pada Kristus.

Bagaimana silsilah dan sejarah yang disampaikan dalam Alkitab terhubung dengan sejarah hidupmu? Bagaimana pekerjaan Kristus yang dilakukan-Nya hari ini terhubung dengan hidupmu?

BAHAN DOA

Pengusaha-pengusaha

- Diberikan hati yang teguh saat menghadapi kesulitan dan menemukan jalan keluar untuk setiap persoalan yang mereka hadapi dalam usaha mereka sehingga mereka dapat melihat campur tangan Tuhan dalam perjalanan usaha mereka dan mereka akan memuliakan nama Tuhan.
- Peduli atas semua karyawan yang bekerja bersamanya dan dapat menunjukkan kasih Kristus kepada mereka dan terciptanya suatu suasana kerja yang baik dan saling mendukung satu sama lain.
- Hikmat Allah ada atas mereka untuk mengatur segala sesuatunya dan melalui apa yang mereka peroleh dalam usaha pekerjaan mereka, mereka akan memberi kepada Allah dengan kemurahan dan akan terus menyokong pelayanan dalam Gereja.
- Takut akan Allah dan menjauhi hal-hal yang tidak berkenan kepada Tuhan. Dalam usaha mereka, mereka akan selalu mengandalkan Tuhan, berserah dan percaya bahwa Allah adalah sumber segalanya sehingga mereka tidak akan mengandalkan kekuatan sendiri, manusia ataupun kekuatan-kekuatan lainnya.



15 Mei: Permulaan Kecil

Pembacaan Alkitab Tahunan: 1 Tawarikh 2: 1–55, 1 Timotius 3: 1–7, Mazmur 75: 1–76: 12

Sebagai seorang Rasul, Paulus menyebutkan untuk menjadi seorang penilik jemaat ada kriteria dan syarat yang diperlu dipenuhi, *“Seorang kepala keluarga yang baik, disegani dan dihormati oleh anak-anaknya. Jikalau seorang tidak tahu mengepalai keluarganya sendiri, bagaimanakah ia dapat mengurus Jemaat Allah?”* (1 Timotius 3:4-5).

Meskipun Paulus berbicara kepada orang-orang yang ingin menjadi penilik jemaat saat itu, namun perkataannya memberitahukan tentang bagaimana kesaksian hidup kita saat ini. Apakah kita sudah hidup seperti Kristus, menunjukkan kasih kepada semua orang dan bertindak dengan penuh hikmat terhadap orang-orang yang ada disekitar kita, khususnya mereka yang seringkali sulit untuk melayani dalam skala yang besar? Melayani orang-orang yang mengetahui kegagalan dan kelemahan kita akan lebih menantang daripada melayani mereka yang tidak mengetahuinya. Dengan demikian kita belajar untuk setia dalam membangun suatu hubungan dan melayani tanpa mementingkan diri sendiri dan tidak gengsi. Selain itu, kita juga membuktikan bahwa kita mampu untuk melayani orang lain.

Paulus memahami bahwa kerendahan hati dan kasih harus dipraktikkan mulai dari lingkungan kecil (rumah) sebelum dipraktikkan dilingkungan yang lebih besar. Selain itu, membiarkan diri kita sendiri menjalani kehidupan yang tidak seimbang atau hidup tidak benar akan mengurangi pengaruh kita ditempat lain.

Sangat mudah menyepelekan orang-orang terdekat kita dan melihat mereka sebagai aspek kehidupan kita agar mereka membantu mencapai tujuan kita sendiri. Dalam hubungan yang seperti ini membutuhkan bimbingan kedewasaan iman. Dan buah dari hubungan ini akan membuktikan kemampuan kita untuk memengaruhi kehidupan orang lain.

Paulus mengakui bahwa keinginannya untuk menjadi seorang pemimpin adalah hal yang mulia. Dia tidak mencoba menghalangi mereka untuk mengambil tanggung jawab yang lebih banyak, sebaliknya dia mencoba untuk memastikan bahwa mereka telah dipersiapkan secara matang agar tidak mudah menyerah karena banyaknya tekanan dari orang banyak. Dia mempersiapkan mereka untuk berhasil dalam pekerjaan pelayanan yang terhormat.

Pikirkan tentang dua atau tiga orang yang paling dekat dengan Anda.
Bagaimana kamu dapat melayani mereka dengan lebih baik?

BAHAN DOA

Pendeta-pendeta

- Hati yang benar dalam melayani sehingga fokus adalah untuk membawa jiwa-jiwa kepada Tuhan dan menjadi berkat bagi jemaat dan masyarakat.
- Senantiasa berjalan dan dipimpin oleh Kristus sehingga pengurapan Allah terus ada atas mereka. Mereka dipimpin dalam membuat perencanaan dan juga pelayanan dalam Gereja dan memimpin semua staf yang ada di bawah mereka.
- Keuangan yang terpenuhi dalam kehidupan sehari-hari. Berdoa untuk keperluan seluruh keluarga mereka juga akan terpenuhi dan mereka akan terus menjadi berkat.
- Keluarga mereka akan dilindungi oleh Tuhan dan semua anak-anak mereka akan mendapatkan Pendidikan yang selayaknya dan mereka akan menjadi contoh bagi keluarga yang lainnya. Berdoa untuk keluarga supaya dapat memahami pelayanan yang dilakukan oleh para pendeta dan juga berdoa bagi pendeta diberi hikmat untuk mengatur masa dengan keluarga mereka sehingga keluarga tidak diabaikan karena tugas dan tanggungjawab.



16 Mei: Sistem Pemecahan Masalah Yang Tidak Berfungsi

Pembacaan Alkitab Tahunan: 1 Tawarikh 3:1–4:23; 1 Timotius 3:8–16; Mazmur 77

Ketika saya menemukan masalah, saya sering terpaku pada masalah tersebut. Saya pikir jika saya cukup menganalisisnya, saya bisa menyelesaikannya. Ini adalah masalah ketika saya menghadapi masalah sulit yang membutuhkan keahlian orang lain. Dengan keras kepala, saya ingin mencari tahu masalahnya sendiri. Saya ingin menjadi mandiri. Ketika Tuhan adalah satu-satunya yang dapat menyelesaikan masalah saya, saya baru saja membuat skenario yang tidak mungkin.

Ketika pemazmur menghadapi kesulitan dan mempertanyakan hal-hal yang diterima kebenaran dalam hidupnya, dia tidak mencari jawabannya dari siapa pun kecuali Tuhan. Ketika dia merasa jauh dari Tuhan dan mempertanyakan semua yang telah dia terima begitu saja, pertanyaan yang dia ajukan dekat dengan yang ada di hati kita sendiri: *“Sudah lenyapkah untuk seterusnya kasih setia-Nya, telah berakhirkah janji itu berlaku turun-temurun?”* (Mazmur 77:9). *“Sudah lupakah Allah menaruh kasihannya”* (Mazmur 77: 10). *“atau ditutup-Nyakah rahmat-Nya karena murka-Nya?”* (Mazmur 77:10).

Sangatlah tergoda untuk memikirkan pengalaman pribadinya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan ini. Namun sebaliknya, pemazmur berbalik untuk mempelajari karya penebusan Tuhan. Ini tampaknya berlawanan dengan intuisi kita, tetapi kita menemukan praktik ini di seluruh mazmur. Mengapa pemazmur tidak langsung membahas masalah yang ada? Dia tahu bahwa untuk memahami pekerjaan Tuhan di masa sekarang, dia harus melihat ke masa lalu. Dia harus mempertimbangkan pekerjaan Tuhan dalam umat manusia — keajaiban perbuatan lama, perkasa, jalan suci, dan kekuatan-Nya di antara orang-orang. Namun pada akhirnya, pemazmur melihat pada karya penebusan Tuhan ketika keluar dari Mesir. Dia membutuhkan

Kami memiliki kisah penebusan yang lebih besar daripada keluaran. Ketika segala sesuatunya tampak salah, ketika kita mempertanyakan rencana Tuhan bagi hidup kita, kita dapat melihat kembali pekerjaan Kristus di kayu salib. Kita tidak akan meninggalkan cerita kita untuk cerita lain saat kita melakukan ini; sebaliknya, kita mengakui pekerjaan berkelanjutan Kristus dalam hidup kita melalui Roh Kudus. Karyanya menetapkan seluruh hidup kita dalam perspektif.

Ketika hidup tampak rumit, jangan mencoba menjadi mandiri. Ketika emosi Anda mendikte hal sebaliknya, lihatlah ke belakang pada salib dan perhitungkan dalam pikiran dan hati anda apa yang sebenarnya dari cinta Tuhan untuk anda. Belum pernah ada bukti kasih-Nya yang seperti itu. Kemudian ambil langkah maju dengan setia, percaya kepada-Nya.

Bagaimana anda mencoba menjadi mandiri? Bagaimana anda memandang ke belakang pada salib dan melangkah maju dengan iman?

BAHAN DOA

Provinsi-provinsi di Negara Indonesia

Yeremia 29:7 *“Usahakanlah kesejahteraan kota ke mana kamu Aku buang, dan berdoalah untuk kota itu kepada TUHAN, sebab kesejahteraannya adalah kesejahteraanmu.”*

- Gubernur, wakil dan seluruh jajaran diberikan hikmat dan kebijaksanaan untuk memimpin dan membuat keputusan-keputusan yang akan memajukan daerah yang ada. Berdoa untuk hati yang mau mengabdikan untuk kemajuan Negara dan bukan untuk mencari kepentingan diri sendiri dan juga berdoa untuk perlindungan Tuhan bagi mereka semua.
- Sistem pemerintahan yang lebih baik dan teratur sehingga semua pelayanan dalam masyarakat dapat berjalan dengan baik dan rakyat dapat dilayani dengan penuh kasih dan keadilan. Berdoa untuk bagian-bagian yang perlu ditingkatkan supaya pemerintah akan memperhatikan lebih lagi dan semua program yang direncanakan akan mencapai sasarannya.

17 Mei: Menghubungkan Titik-titik Sejarah

Pembacaan Alkitab Tahunan: 1 Tawarikh 4:24–5:26; 1 Timotius 4:1–5; Mazmur 78:1-12

Daftar alkitabiah bisa mengganggu, tapi itu juga bukti kesetiaan Tuhan. Merupakan anugerah sejati ketika seseorang dalam komunitas beriman mencatat sejarah kelompok dan pekerjaan mereka — terutama ketika Tuhan telah menjawab doanya. Dengan melihat catatan sejarah, seperti jurnal doa, komunitas beriman dapat melihat bagaimana Tuhan memakai mereka baik secara bersamaan maupun secara individu. Mereka dapat melihat di mana Yesus menjadi perantara dan mulai melihat bagaimana Tuhan bermaksud memakai mereka di masa depan.

Kesetiaan masa lalu Tuhan menunjukkan kesetiaan-Nya di masa depan. Segala perkara di masa lalu menunjukkan kemungkinan terjadinya di masa depan: hal itu menunjukkan kepada kita apa yang Dia telah berikan kepada kita untuk dilakukan dan dengan demikian Dia akan panggil untuk kita lakukan.

1 Tawarikh 4:24-5:26 mencatat karya Tuhan diantara umat-Nya dan sekaligus menunjukkan kesetiannya di masa akan datang. Demikian pula, Mazmur 78:1–12 menyebut umat Allah untuk mendengar kisah mereka, tetapi itu benar-benar kisah Allah. Kisah pertama berfokus pada individu, sedangkan yang kedua (Mazmur 78) mengingat pekerjaan Tuhan di antara sekelompok orang. Semua pekerjaan Tuhan — di antara individu dan kelompok orang — adalah unik, tetapi juga saling berhubungan. Itu semua adalah manifestasi dari kehadiran-Nya. Paulus membuat pernyataan serupa kepada Timotius: *“Karena semua yang diciptakan Allah itu baik dan suatupun tidak ada yang haram, jika diterima dengan ucapan syukur”* (1 Timotius 4:4).

Meskipun Tuhan dapat memmanifestasikan diri-Nya dengan cara yang berbeda dan unik di antara individu dan kelompok, segala sesuatu yang Dia lakukan adalah untuk kebaikan — dari awal sampai sekarang (bandingkan Kejadian 1; Yohanes 1). Tuhan ingin agar kita mengalami Dia, sebagai individu dan sebagai anggota komunitas beriman, melakukan pekerjaan baik-Nya. Dengan menjadi keduanya, kita memahami makna sesungguhnya mengikuti Yesus.

Bagaimana anda dapat lebih sepenuhnya memulai karya Tuhan, baik dalam kehidupan anda sendiri maupun dalam komunitas iman?

BAHAN DOA

Keluarga (Bapak-bapak)

- Semua kepala keluarga diberikan kekuatan dan hikmat dari Tuhan dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab sebagai Imam, bapak dan suami dalam keluarga masing-masing.
- Menjadi seorang pemimpin yang menghormati Tuhan, beriman dan menyayangi keluarga.
- Tetap setia, jujur dan terus mempertahankan iman mereka dalam pekerjaan baik saat mereka dekat ataupun jauh dari keluarga. Melalui kesaksian hidup mereka, rekan-rekan dalam pekerjaan mereka akan mengenal Yesus sebagai Tuhan dan Penyelamat mereka yang hidup.
- Berdoa bagi bapak-bapak yang saat ini hidup dalam dosa dan terikat dengan hal-hal yang bertentangan dengan kehendak Tuhan supaya mereka bertobat dengan sungguh-sungguh dan diberi kekuatan dari Tuhan untuk meninggalkan perbuatan-perbuatan tersebut.

18 Mei: Panggilan Yang Mulia

Pembacaan Alkitab Tahunan: 1 Tawarikh 6:1–81; 1 Timotius 4:6–16; Mazmur 78:13–29

Sangat mudah untuk mementingkan diri sendiri saat kita dikritik — atau saat kita mengira orang lain mengkritik kita. Karena cacat nyata atau imajinasi kita, kita mulai percaya bahwa orang lain tidak menganggap kita serius. Sangat mudah untuk keluar jalur dalam upaya membela diri.

Sebagai pemimpin yang muda, Timotius mungkin menghadapi kritik dalam komunitas orang Efesus karena faktor usia. Paulus memberikan nasihat kepadanya: *“Jangan seorangpun menganggap engkau rendah karena engkau muda. Jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu dan dalam kesucianmu”* (1 Timotius 4:12).

Paulus tidak menawarkan solusi untuk membela diri. Sebaliknya, dia menyebut Timotius sebagai teladan hidup dari pengajarannya. Dia memperkuat panggilan Timotius dengan mendorongnya untuk tetap fokus pada panggilan, ucapan, dan perilakunya. Dengan bertolak belakang dengan rumor tentang dirinya, Timotius menggagalkan kritik.

Tetapi Paulus tidak hanya memberikan nasihat kepemimpinan. Dengan menegaskan kembali tujuan dan panggilan Timotius, dia membantu Timotius berfokus pada pekerjaan Tuhan yaitu kemampuannya sendiri (atau mempertahankannya). Paulus tidak ingin Timotius dibimbing oleh rasa takut pada orang lain; dia ingin dia berpikir tentang Tuhan.

Kita tidak harus berada dalam posisi kepemimpinan untuk mengalami jenis kritik ini atau merespons dengan cara yang disarankan oleh Paulus. Saat merasa ingin membela diri sendiri atau khawatir tentang pendapat orang lain, kita tidak boleh khawatir tentang membela diri sendiri. Kita tidak bermaksud untuk menegaskan kembali sifat atau kemampuan kita yang luar biasa. Itu terbang di hadapan Injil. Sebaliknya, kita harus bertindak dengan cara yang mengarahkan orang-orang pada pekerjaan Tuhan, mengalihkan fokus kita dan fokus mereka ke orang yang pendapatnya benar-benar penting.

Apakah upaya anda untuk mendapatkan rasa hormat atau bantuan orang lain membuat anda mementingkan diri sendiri? Bagaimana anda dapat mengalihkan fokus anda kepada Tuhan dan pekerjaan yang Dia ingin anda lakukan?

BAHAN DOA

Keluarga (Ibu-ibu)

- Kita mau terus berdoa bagi para ibu agar mereka diberikan hikmat oleh Tuhan dalam memikul tanggungjawab sebagai seorang penolong kepada suami, ibu kepada anak2 dan dalam hubungan dengan keluarga besar serta masyarakat luas.
- Ibu-ibu memberi teladan iman kepada anak-anak dan mendidik anak-anak untuk mempertahankan iman mereka sejak kecil sampai mereka dewasa. Ibu-ibu tidak berkompromi dengan hal-hal yang bertentangan dengan iman kepada Yesus dalam mendidik anak-anak.
- Ibu-ibu dapat mengurus keluarga dengan baik dan saat mereka berjauhan dari suami mereka, mereka akan tetap menjaga kekudusan pernikahan dan menjadi pendoa syafaat bagi keluarga.
- Berdoa bagi ibu-ibu yang tidak memiliki suami supaya mereka tetap kuat dan beriman dalam mengurus keluarga dan Tuhan akan mencukupkan segala keperluan mereka sehingga mereka tidak akan berkekurangan.

19 Mei: Garis Besar Untuk Kehormatan

Pembacaan Alkitab Tahunan: 1 Tawarikh 7:1–40; 1 Timotius 5:1–9; Mazmur 78:30–52

Di sebagian besar budaya Barat saat ini, kami kehilangan hubungan dengan orang tua. Dengan satu kakek yang tinggal di separuh negara dan yang lainnya telah meninggal sebelum saya lahir, saya tidak berada di sekitar orang yang lebih tua sampai saya bertemu dengan istri saya dan keluarganya. Tidak seperti saya, istri saya memiliki hak istimewa untuk mengenal kakek buyutnya. Dia memiliki rasa tradisi dan rasa hormat yang kuat terhadap orang tua, serta keinginan yang dalam untuk membantu mereka dalam semua aspek kehidupan, dan dia telah mampu mengajari saya untuk melakukan hal yang sama. Paulus sedang menghadapi pengalaman serupa dalam surat pertamanya kepada Timotius.

Paulus berkata kepada Timotius: *“Janganlah engkau keras terhadap orang yang tua, melainkan tegorlah dia sebagai bapa. Tegorlah orang-orang muda sebagai saudaramu, perempuan-perempuan tua sebagai ibu dan perempuan-perempuan muda sebagai adikmu dengan penuh kemurnian. Hormatilah janda-janda yang benar-benar janda”* (1 Timotius 5:1-3). Dengan “menghormati,” maksud Paulus adalah menunjukkan kepedulian yang dalam dan keinginan yang sungguh-sungguh dan teratur untuk membantu mereka secara finansial dan dengan kebutuhan sehari-hari mereka. Apa yang dikatakan Paulus adalah revolusioner pada masanya. Bukan karena orang tua tidak dihormati secara budaya, tetapi mereka tidak dicari sebagai guru untuk membantu. Paulus memerintahkan tidak hanya kesetaraan dalam skenario ini, tetapi juga bantuan dan kasih sayang. Para janda, yang berasal dari masyarakat paling bawah, harus dicintai sebagai sederajat. Dan pria yang lebih tua, di pangkat yang lebih tinggi, harus dihormati karena pengertian mereka.

Kami tidak membuat hubungan ini dengan mudah dalam masyarakat Barat. Sebaliknya, kami melihat kebutuhan seseorang sebagai sesuatu untuk didoakan, bukan untuk ditindaklanjuti. Dan kami melihat perspektif pria yang lebih tua hanya sebagai “penjaga tua” daripada opini sah yang harus kami pertimbangkan. Paulus tidak mengatakan orang tua selalu benar, sama seperti ayah kita tidak selalu benar, tetapi dia mendorong Timotius untuk menunjukkan rasa hormat yang pantas mereka dapatkan “sebagai ayah”. Garis besar Paulus untuk kehormatan sama kuatnya dengan sekarang.

Bagaimana anda memperlakukan orang tua dan janda sebagai bagian dari hidup dan komunitas gereja anda?

BAHAN DOA

Keluarga (Anak-anak)

- Berdoa supaya anak-anak bertumbuh dalam takut akan Tuhan, dan hal itu terlihat melalui kehidupan mereka yang menghormati orang tua, mengasihi sesama dan mereka menjadi berkat di mana pun berada.
- Mereka menjadi anak-anak yang berprestasi dalam Pendidikan, memiliki talenta-talenta yang membanggakan dan mereka dapat melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dengan pertolongan dari Tuhan.
- Mereka dilindungi dari segala yang jahat: serangan kuasa kegelapan, pengaruh-pengaruh lingkungan, niat jahat manusia, keinginan daging dan hawa nafsu duniawi. Mereka mengalami pertumbuhan yang baik, baik dari segi jasmani mahupun rohani.
- Berdoa bagi anak-anak yang mengalami keluarga yang hancur supaya mereka akan mengenal Kristus dan mereka dipertemukan dengan orang-orang yang dapat membimbing mereka ke arah yang benar.



20 Mei: Dari Konsep Ke Peringatan Ke Penyebab

Pembacaan Alkitab Tahunan: 1 Tawarikh 8:1–40; 1 Timotius 5:10–17; Mazmur 78:53–72

Beberapa hal dalam Alkitab terjadi dengan begitu mengherankan sekali, termasuk beberapa surat Paulus. Terkadang perkataannya sangat pribadi atau ditujukan kepada orang tertentu dalam sebuah kelompok, dan hal itu sangat sulit untuk dipahami mengapa pesan tersebut tertuang dalam surat yang sama. Tetapi Allah memakai orang-orang tersebut untuk melakukan pekerjaan-Nya, dan apapun yang mereka tunjukkan atau ajarkan tentunya menunjukkan teladan – seperti bagaimana menghadapi orang-orang yang sulit, atau cara terbaik untuk menolong orang yang miskin.

Beberapa bagian dari surat Paulus jarang dibacakan di dalam gereja; kita sulit menemukan cara yang terbaik untuk menerapkannya. Penerapan apa yang dapat anda tarik dari daftar panjang orang-orang, atau dari rincian yang sangat spesifik tentang bagaimana mengevaluasi seorang janda yang membutuhkan di komunitas anda (1 Timotius 5)? Bagaimana jika tidak ada janda di komunitas anda? Apakah kamu baru saja pindah?

1 Timotius 5:10-17 menunjukkan teladang yang baik bagi kita orang Kristen, dan itu bisa berfungsi sebagai standar untuk menerapkan bagian-bagian lain. Kami tidak tahu persis mengapa Paulus mengatakan kepada Timotius untuk tidak membantu para janda “yang berusia kurang dari enam puluh tahun”, tetapi kami tahu bahwa dia menetapkan kriteria untuk mengevaluasi dan membantu orang miskin (1 Timotius 5:9). Selain anak-anak dan budak yang sebelumnya dibebaskan, para janda adalah anggota masyarakat yang paling miskin di zaman Alkitab.

Paulus memberikan kriteria lebih lanjut yang akan mencegah budaya berbasis handout, dan juga membutuhkan seorang janda untuk benar-benar diubah oleh ajaran Yesus (1 Timotius 5:10). Membantu orang miskin saja tidak cukup — mereka juga membutuhkan bantuan secara rohani. Paulus juga memperingatkan mereka yang menyalahgunakan sistem (1 Timotius 5:11-13), mengakui bahwa itu sebenarnya dapat menyebabkan lebih banyak kerusakan daripada kebaikan ketika gereja membantu mereka.

Sebagai gereja, kita sangat ingin membantu mereka. Tetapi ada waktu dimana semakin kita melakukannya semakin banyak yang buruk terjadi – baik secara khusus maupun umum, ataupun sebagian – dengan gagal memahami perebutan kekuasaan yang dimainkan dalam situasi tertentu. Ini seharusnya tidak menghentikan kita untuk membantu; sebaliknya, hal itu harus mendorong kita untuk menjadi bijaksana dan berpendidikan budaya sebelum menyediakan dana. Memahami apa yang orang benar-benar alami dan bagaimana benar-benar membantu mereka hampir sama pentingnya dengan memberi.

Siapakah yang komunitas anda ingin tolong? Bagaimana sebaiknya anda mengedukasi diri anda sesuai dengan keperluan mereka dan bagaimana bertemu dengan mereka?

BAHAN DOA

Iman Anak Muda

- Berdoa untuk Anak Muda yang masih memiliki keraguan akan iman mereka agar Tuhan melawat mereka dan Roh Kudus akan menjamah hati mereka serta menjawab segala keraguan mereka sehingga mereka berbalik sepenuhnya kepada Kristus Yesus.
- Berdoa untuk Anak Muda agar Tuhan melindungi mereka dari ajaran yang menyimpang dan pemikiran-pemikiran yang mengarahkan mereka untuk meninggalkan Kristus.
- Berdoa untuk Anak Muda agar Tuhan diberkati mereka dengan hikmat dalam pengenalan akan Kristus sehingga mereka tidak mudah diombang-ambingkan dengan pengajaran dan godaan dunia.

21 Mei: Perkataan Yang Berkuasa

Pembacaan Alkitab Tahunan: 1 Tawarikh 9:1–10:14; 1 Timotius 5:18–6:2; Mazmur 79:1–13

Gossip membunuh gereja-gereja. Dan gossip itu selalunya menyakitkan, terutama saat menyamar sebagai sosok yang perhatian banget. Permintaan untuk “berdoa untuk ini dan itu karena hal yang mereka lakukan” bukanlah meminta doa; itu bergosip. Jika anda mengetahui beberapa detail pribadi tentang kecelakaan seseorang, jangan bagikan dengan semua orang — serahkan kepada Tuhan. Seluruh struktur kepemimpinan telah dihancurkan secara tidak adil karena rumor yang dimulai dengan cara ini.

Paulus memperingatkan rumor yang tersebar ketika ia berkata, “*Janganlah engkau menerima tuduhan atas seorang penatua kecuali kalau didukung dua atau tiga orang saksi*” (1 Timotius 5:19). Seberapa sering kita mendengar sesuatu dan begitu terpengaruh olehnya sehingga kita menuduh seseorang berdasarkan rumor tersebut? Mendengar sesuatu mungkin membuat rumor tersebut seolah-olah benar, tetapi paling-paling tidak langsung.

Meskipun Paulus berhati-hati, dia tidak memiliki toleransi terhadap pemimpin yang melakukan dosa berulang kali, terutama mereka yang melakukan dosa langsung terhadap komunitas. Dia menyuruh Timotius untuk “*hendaklah kauteGOR di depan semua orang agar yang lain itupun takut*” (1 Timotius 5:20). Ketakutan yang dimaksud Paulus adalah jenis yang baik; mencegah orang berbuat dosa. Bukan hanya rasa takut ketahuan, tetapi pemahaman bahwa ada konsekuensi penyalahgunaan kekuasaan atau kurangnya perilaku saleh.

Paulus tidak sedang menciptakan sistem legalistik di sini; sebaliknya, dia berfokus untuk membuat orang merasakan apa yang Tuhan rasakan ketika mereka berdosa. Mereka tidak boleh diliputi rasa bersalah, tetapi mereka harus merasa cukup malu dalam tindakan mereka untuk menyadari bahwa mereka membutuhkan anugerah — bahwa mereka perlu keluar dari posisi kepemimpinan jika mereka menyalahgunakan kekuasaan mereka. Paulus tidak menuntut orang-orang ini dikeluarkan dari komunitas. Ia menuntut agar para pemimpin tersebut didamaikan dengan komunitas agama dan dijadikan teladan agar orang lain tidak melakukan hal yang sama.

Keseluruhan kerangka kerja Paulus didasarkan pada asumsinya bahwa pemimpin akan saleh; dia memberikan rincian untuk menentukan standar itu sebelumnya (misalnya, 1 Timotius 3: 1-12). Pemimpin yang gagal harus dimintai pertanggungjawaban. Dan di atas segalanya, pemimpin harus dipilih dengan bijak. Jika mereka hidup dan bertingkah laku sejalan dengan pekerjaan Tuhan, mereka tidak perlu takut akan tuduhan terhadap mereka. Bagaimana anda dapat membantu membangun dan mendukung struktur kepemimpinan yang benar dalam komunitas iman anda? Bagaimana anda dapat membantu menghentikan tuduhan atau gosip palsu?

BAHAN DOA

Anak Muda

- Semua anak muda akan menyahut panggilan Tuhan untuk melayani-Nya dalam setiap bidang/profesi yang digeluti oleh mereka sehingga mereka akan menjadi garam dan terang dunia di mana mereka berada.
- Pimpinan Tuhan bagi anak-anak muda yang sedang mencari pasangan hidup supaya mereka menemukan seorang yang takut akan Tuhan dan membangun keluarga yang memuliakan Tuhan sehingga ke anak cucu mereka.
- Anak muda yang sedang dalam perencanaan untuk menikah, berdoa untuk pertolongan Tuhan dalam semua perencanaan mereka sehingga dapat terlaksana dengan baik. Kasih Kristus akan menyatukan kedua belah pihak keluarga dalam mempersiapkan pernikahan anak-anak mereka.

22 Mei: Motif adalah Segalanya

Pembacaan Alkitab Tahunan: 1 Tawarikh 11:1–47; 1 Timotius 6:3–10; Mazmur 80:1–19

Jarang sekali kita melihat motivasi kita dengan jujur. Tetapi penting untuk mengevaluasinya secara teratur. Ketika penglihatan kita tidak tertuju pada Tuhan, kita mungkin terpesona dengan tujuan yang bertentangan dengan kesalehan. Meskipun pada awalnya kita mungkin melakukan tindakan yang benar, hidup kita akan mulai mengungkapkan motif hati kita.

Paulus membahas masalah ini dalam komunitas Efesus, di mana beberapa orang menyebarkan konflik untuk memajukan keuntungan mereka sendiri. Dan ini bukan hanya masalah para pelakunya. Mereka “orang-orang yang tidak lagi berpikiran sehat dan yang kehilangan kebenaran, yang mengira ibadah itu adalah suatu sumber keuntungan” seperti racun, menyebarkan kecemburuan dan perselisihan di seluruh komunitas (1 Timotius 6:5).

Untuk mengatasi ini, Paulus menyatakan itu “yang mengira ibadah itu adalah suatu sumber keuntungan” (1 Timotius 6:5-6), tetapi keuntungan yang dia bicarakan bukanlah kesuksesan seperti yang kita definisikan secara tradisional. Alih-alih kekayaan finansial, Paulus menyajikan gagasan tentang kepuasan total — merasa puas dengan apa yang kita miliki dan merasa aman dalam kehidupan (baik kekal maupun fisik) yang telah diberkati Tuhan kepada kita (1 Timotius 6: 8).

Ini bukan hanya masalah sampingan yang sederhana. Paulus menyatakan itu “karena akar segala kejahatan ialah cinta uang” (1 Timotius 6:10). Ketika uang menjadi motivasi penuntun kita, kita sangat tergoda untuk mandiri. Motif kami menjadi kacau, dan kami mencoba menemukan kepuasan kami dalam hal-hal yang sementara. Sebaliknya, saat kita benar-benar puas kepada Tuhan, kita tidak akan tergoda untuk memiliki motif yang saling bertentangan.

Apakah motif anda bertentangan? Bagaimana anda perlu menyesuaikan motif anda sehingga anda menginginkan kesalehan?

BAHAN DOA

Ekonomi Jemaat

- Berdoa untuk Jemaat Tuhan yang sedang mencari pekerjaan dan yang tidak memiliki pekerjaan yang tetap agar Tuhan memberkati mereka sehingga setiap jemaat Tuhan dapat memiliki pekerjaan yang tetap untuk menyara hidup mereka dan mereka juga akan memberi untuk pelayanan.
- Berdoa untuk Jemaat yang memiliki usaha sendiri baik itu petani, peternak dan pengusaha agar Tuhan akan terus memberkati setiap usaha mereka dan usaha mereka akan berhasil dan mereka juga dapat memberkati orang lain melalui penghasilan mereka.
- Jemaat yang bekerja akan bekerja dengan jujur dan bertanggungjawab sehingga tempat mereka bekerja akan semakin berkembang melalui kehadiran mereka di sana.



23 Mei: Takut: Pertarungan Melawannya

Pembacaan Alkitab Tahunan: 1 Tawarikh 12:1–13:14; 1 Timotius 6:11–21; Mazmur 81:1–82:8

Ketakutan itu beracun. Ketika itu mendorong keputusan kita, itu perlahan-lahan akan menghancurkan kita — menyebabkan kita melakukan tindakan yang bertentangan dengan kehendak Tuhan dan merugikan diri kita sendiri dan orang lain. Penangkal rasa takut adalah ketergantungan sepenuhnya pada Yahweh, Tuhan kita, dan pekerjaan-Nya melalui Roh.

Daud adalah contoh seseorang yang mengesampingkan rasa takut demi pekerjaan Tuhan. Dia mengelilingi dirinya dengan orang-orang yang “ditakuti”, “orang-orang yang perkasa”. Gambaran keterampilan mereka menunjukkan kaliber dari para pejuang ini dan dengan demikian karakter dan keterampilan luar biasa yang diperlukan untuk memimpin mereka (1 Tawarikh 12: 1–15). Dibutuhkan keberanian untuk menjadi pemimpin dan keberanian untuk menjadi pemimpin dari para pemimpin. Daud adalah pria yang gagah berani — pria yang dipakai oleh pekerjaan Roh.

Akan mudah bagi Daud untuk khawatir atau prihatin sebagai seorang pemimpin — terutama ketika Roh datang kepada sekelompok kecil orang yang menentangnya. Orang-orang bangkit di sekelilingnya, dan mereka dipilih oleh Tuhan dengan cara yang dia inginkan. Tapi Daud tidak khawatir atau kesal; sebaliknya, dia menegaskan pekerjaan Tuhan (1 Tawarikh 12:16-18).

Roh memberdayakan Daud lagi ketika dia mencari tabut perjanjian, yang sebelumnya telah bersama umat Allah saat mereka pergi berperang dan saat mereka menyembah (1 Tawarikh 13: 1-4). Pada saat ini, ketika Daud memanggil orang-orang untuk melakukan tugas ini, dia menunjukkan bahwa dia bukan hanya seorang pemimpin dari orang-orang hebat, tetapi seorang pemimpin yang saleh dari orang-orang hebat. Dia mengerti bahwa kekuatan dan keterampilannya sendiri tidak akan membawa dia dan para prajuritnya. Sebaliknya, mereka harus dibimbing oleh Yahweh. Mereka harus menemukan bahtera yang melambungkan Dia dan pekerjaan-Nya di antara mereka, hadirat-Nya sendiri.

Daripada membiarkan rasa takut mengendalikannya, Daud mengusir rasa takut di dalam nama Tuhannya. Kita harus menjadi orang dengan karakter yang sama, menunjukkan keberanian dan kegagahan.

Apa yang Tuhan lakukan melalui anda? Bagaimana anda bisa membiarkan Tuhan menghilangkan ketakutan yang anda miliki?

BAHAN DOA

Bangsa dan Negara

- Berdoa bagi pemulihan ekonomi negara kita agar lapangan pekerjaan semakin banyak terbuka dan setiap rakyat Indonesia yang membutuhkan pekerjaan akan memiliki pekerjaan untuk menafkahi hidup mereka.
- Berdoa bagi keamanan negara dari serangan teror, hoaks yang menimbulkan kekacauan dalam negara. Semua rencana orang-orang yang sengaja membuat kekacauan untuk kepentingan diri sendiri akan digagalkan dalam Nama Yesus.



24 Mei: Sedang Misi

Pembacaan Alkitab Tahunan: 1 Tawarikh 14:1–15:29; 2 Timotius 1:1–2; Mazmur 83

“Kami menjalankan misi dari Tuhan.” Setiap kali Blues Brothers menyampaikan kalimat ini, mereka disambut dengan sambutan yang kurang antusias. Meskipun mereka memiliki “misi” yang berbeda dalam pikiran, kalimat terkenal mereka merangkum pelayanan Paulus, dan penerimaan mereka secara aneh terkait dengan masalah yang mendesak dalam komunitas Kristen kita saat ini: kami ragu-ragu untuk menerima mereka yang memberi tahu kami bahwa mereka sedang menjalankan misi Tuhan.

Ketika kita mendengar “baris” ini, kita segera mulai mengajukan pertanyaan di dalam kepala kita: Apakah mereka menawarkan kritik? Membuat ancaman? Memberi tahu kita bahwa mereka mengejar peran pelayanan sesuai dengan karunia yang telah Tuhan berikan kepada mereka, atau bahwa mereka ingin diarahkan ke peran seperti itu?

Hampir semua orang saleh di dalam Alkitab ditunjuk langsung oleh Tuhan atau utusan-Nya untuk sebuah misi, dan mereka diberi hadiah yang sangat khusus (dan seringkali unik) untuk memenuhi misi tersebut. Jadi, ketika seseorang mengatakan bahwa mereka menjalankan misi dari Tuhan, kita harus menanggapi dengan, “Ceritakan tentang itu!” Pertimbangkan bagian-bagian seperti 2 Timotius 1:1, di mana Paulus berbicara kepada Timotius dan komunitas yang dia pimpin, banyak di antaranya tidak pernah bertemu dengan Paulus:

“Dari Paulus, rasul Kristus Yesus oleh kehendak Allah untuk memberitakan janji tentang hidup dalam Kristus Yesus.”

Rasul berarti “yang diutus.” Paulus sedang dalam misi dari Tuhan, dan itu karena Kristus, janji yang diurapi, bahwa dia menerima panggilan ini. Tuhan memanggil dan memberinya karunia untuk melakukan pekerjaan-Nya dan membagikan pesan-Nya. Siapakah kita untuk mengatakan bahwa Tuhan tidak menugaskan manusia hari ini? Tentu saja, kita harus selalu berhati-hati; Mereka yang berada dalam kepemimpinan pasti telah membuktikan karakter ketuhanan mereka dan kemampuannya untuk digunakan oleh Tuhan. Mereka juga harus dikonfirmasi oleh pemimpin saleh lainnya. Setelah ini dikonfirmasi, kita harus mendorong mereka yang dipanggil ke misi khusus. Kita, sebagai orang percaya, dipanggil untuk bekerja bersama mereka — untuk mendorong mereka dan membantu mereka melayani apa yang Tuhan, secara khusus, telah tetapkan untuk mereka lakukan.

Kita tersandung ketika kita mengira Gereja adalah milik kita untuk memimpin; itu milik Kristus. Dia adalah pemimpin dan pembimbing kita, dan oleh Roh-Nya kita akan memiliki pemahaman yang diperlukan untuk melakukan apa yang Dia telah tentukan untuk kita lakukan.

Bagaimana anda dapat membantu mereka yang menjalankan misi dari Tuhan?

BAHAN DOA

Kota Tarakan

- Perlindungan Tuhan atas kota/desa tempat kita tinggal sehingga tetap dalam keadaan yang aman dan baik-baik selalu sehingga kita tetap selamat dalam lindungan Tuhan.
- Semua orang dalam kota kita sungguh-sungguh mencari Tuhan dan akan mengenal Tuhan Yesus sebagai satu-satunya Juruselamat dunia. Dari yang kecil sampai yang paling tua akan hidup dalam takut akan Tuhan.
- Pemimpin daerah kita akan bertanggungjawab dalam membangunkan dan memajukan kota kita sehingga setiap tempat akan mengalami pembangunan dan kemajuan.



25 Mei: Kerinduan Dan Keberadaan

Pembacaan Alkitab Tahunan: 1 Tawarikh 16:1–17:27; 2 Timotius 1:3–18; Mazmur 84:1–12

Pengertian umum tentang apa “ibadah” sudah diketahui secara luas, tetapi secara spesifik apa artinya agak kabur. Selain ketaatan (yaitu, menghindari dosa dan mengikuti apa yang Tuhan minta dari kita), ada cara khusus untuk menunjukkan kekaguman Tuhan. Dalam 1 Tawarikh, selama banyak tindakan hebat Daud, kita melihat sekilas praktik penyembahan kuno yang masih berlaku hingga saat ini. Kita tahu bahwa “editor” alkitabiah menyukai praktek-praktek ini karena mereka kemudian menganggap mazmur yang tak terhitung jumlahnya berasal dari Daud. Cara beribadahnya dianggap sebagai “cara beribadah”.

Setelah Daud dan rekan-rekannya melakukan perjalanan ke Obed-Edom untuk membawa kembali tabut perjanjian — simbol penyediaan dan dukungan Yahweh bagi umat-Nya — Daud menunjuk *“diangkatnya dari orang Lewi itu beberapa orang sebagai pelayan di hadapan tabut TUHAN”* (1 Tawarikh 16:4). Orang Lewi, suku yang ditunjuk sebagai guru agama, adalah yang pertama “memanggil” Yahweh (memanggil Dia). Mereka kemudian melakukan apa yang seharusnya dilakukan dalam semua pertemuan dengan-Nya: bersyukur dan kemudian memuji-Nya. Ini semua adalah tindakan penyembahan dan cara beribadah: akui Dia dengan berseru kepada-Nya, bersyukur atas penyediaan-Nya, dan kemudian puji Dia apa adanya.

Daud mengilustrasikan bagian lain dari penyembahan dalam nyanyian-Nya yang mengikuti peristiwa ini: *“Selamatkanlah kami, ya TUHAN Allah, Penyelamat kami, dan kumpulkanlah dan lepaskanlah kami dari antara bangsa-bangsa, supaya kami bersyukur kepada nama-Mu yang kudus, dan bermegah dalam puji-pujian kepada-Mu.”* *“Terpujilah TUHAN, Allah Israel, dari selama-lamanya sampai selama-lamanya”* (1 Tawarikh 16:35-36). Daud memohon kepada Tuhan, dan dia memanggil orang lain untuk mengakui karya-Nya dengan membuat permohonan mereka sendiri. Bukan karena Tuhan perlu mendengar betapa agung Dia — itu bukan alasan kita menyembah. Itu yang perlu kita ingatkan. Dalam merendahkan diri di hadapan-Nya, kita menunjukkan tempat yang selayaknya kita dalam kerajaan-Nya sebagai hamba-Nya, yang ditunjuk untuk pekerjaan-Nya yang besar (Efesus 1:11).

Ibadah sebenarnya adalah tentang kerinduan akan Tuhan. Sikap kita terhadap Tuhan harus seperti yang dinyatakan dalam Mazmur 84:3: *“Jiwaku hancur karena merindukan pelataran-pelataran TUHAN; hatiku dan dagingku bersorak-sorai kepada Allah yang hidup.”*

Bagaimana anda dapat menanamkan praktik ibadah ini ke dalam kehidupan sehari-hari anda?

BAHAN DOA

Bencana Alam

- Tempat-tempat yang sedang atau yang telah mengalami bencana alam (tanah longsor, angin kencang, banjir bandang, erupsi gunung berapi, gempa bumi). Berdoa untuk pertolongan dan belas kasihan Tuhan dicurahkan bagi semua yang mengalami hal ini.
- Melalui bencana yang terjadi, setiap orang akan berbalik kepada Tuhan, mengenal Dia dan lebih bersungguh-sungguh lagi dalam mempercayai Tuhan. Mereka akan mendapatkan kekuatan baru dan penghiburan untuk segala yang dihadapi.
- Pemulihan daerah yang terdampak dan bantuan yang disalurkan akan tepat sasaran dan dapat menjangkau mereka yang berada di pelosok-pelosok. Berdoa untuk masalah jalan terputus dapat diatasi sehingga bantuan sampai kepada mereka.
- Pasukan penyelamat yang dihantar untuk memberikan bantuan dilindungi Tuhan dalam melaksanakan tugas mereka.

26 Mei: Tuhan Yang Panjang Sabar

Pembacaan Alkitab Tahunan: 1 Tawarikh 18:1–20:8; 2 Timotius 2:1–13; Mazmur 85

Tuhan itu panjang sabar, tapi terkadang kita menerima ini begitu saja. Seberapa sering kita menyerah pada godaan, berharap untuk patuh di kemudian hari?

Mazmur 85 memberikan kesaksian tentang kesetiaan Tuhan di masa lalu: *“Engkau telah berkenan kepada tanah-Mu, ya TUHAN, telah memulihkan keadaan Yakub. Engkau telah mengampuni kesalahan umat-Mu, telah menutupi segala dosa mereka. Sela. Engkau telah menyurutkan segala gemas-Mu, telah meredakan murka-Mu yang menyala-nyala”* (Mazmur 85:).

Saat dia mengalami penghakiman itu, pemazmur mengingat pemulihan masa lalu Tuhan, dan dia berharap untuk itu sekali lagi: *“Aku mau mendengar apa yang hendak difirmankan Allah, TUHAN. Bukankah Ia hendak berbicara tentang damai kepada umat-Nya dan kepada orang-orang yang dikasihi-Nya, supaya jangan mereka kembali kepada kebodohan?”* (Mazmur 85:9).

Apakah kita menunggu sampai saat-saat buruk sebelum kita menyadari kasih karunia Tuhan yang luar biasa bagi kita?

Kesetiaan Tuhan juga diekspresikan dalam momen-momen mengejutkan dalam Perjanjian Baru, seperti nasihat Paulus kepada Timotius. Paulus memberi tahu dia untuk menjadi kuat dalam kasih karunia dan menawarkan kenyamanan saat memberikan tantangan: *“Benarlah perkataan ini: “Jika kita mati dengan Dia, kitapun akan hidup dengan Dia; jika kita bertekun, kitapun akan ikut memerintah dengan Dia; jika kita menyangkal Dia, Diapun akan menyangkal kita; jika kita tidak setia, Dia tetap setia, karena Dia tidak dapat menyangkal diri-Nya”* (2 Timotius 2:11-13).

Bagian-bagian ini menggambarkan Tuhan yang sangat sabar. Tapi mereka juga menghadirkan rasa urgensi dan menuntut tanggapan. Jika kita mengakui dosa kita dan mencari Dia, Dia setia mengampuni kita. Tetapi kita tidak boleh menggunakan kesetiaan-Nya sebagai alasan untuk menunda tanggapan kita. Dia menginginkan kesetiaan penuh kita.

Bagaimana anda merespon terhadap panggilan Tuhan dalam hidup anda?

BAHAN DOA

Pelayanan Misi

- Pelayanan Misi di Kaltimtara akan terus berkembang. Tuhan akan membuka jalan untuk penginjilan-penginjilan pada masa ini dan pada masa akan datang sehingga gereja Tuhan akan terus berkembang menjangkau ke tempat-tempat yang belum mendengar injil.
- Tuhan akan menyediakan tenaga pelayan yang diperlukan dan mereka diperlengkapi untuk melakukan pelayanan ini. Berdoa untuk perlindungan dan kekuatan Tuhan diberikan kepada mereka sehingga apapun tantangan dan cabaran akan dihadapi dengan berani.
- Segala keperluan dana untuk menyokong pelayanan ini. Berdoa untuk setiap orang digerakkan Tuhan untuk memberi bagi pelayanan-pelayanan di ladang misi.

27 Mei: Matematika: Mungkin Bukan Bahasa Mistik

Pembacaan Alkitab Tahunan: 1 Tawarikh 21:1–22:19; 2 Timotius 2:14–26; Mazmur 86:1–87:7

Dalam dunia metrik, mudah untuk terobsesi dengan statistik dan mulai mengukur setiap aspek kehidupan kita. Statistik bahkan bisa menjadi semacam pencatat skor antara gereja atau pendeta: “Kami memiliki lebih banyak anggota daripada Anda.” Kita mungkin tidak pernah mengucapkan kata-kata itu dengan lantang, tetapi kita memikirkannya; lebih dari satu orang membuat kesalahan dengan mengukur pelayanan berdasarkan kehadiran. Tetapi Tuhan memiliki metode sendiri untuk mengukur kesuksesan.

Didorong oleh musuh (“Setan” sering kali lebih baik diterjemahkan sebagai “musuh” atau “penuduh” dalam Perjanjian Lama), David memutuskan untuk mencari metrik — untuk menghitung orang Israel. Kisah ini menggambarkan bahaya mencari kepuasan atau pemahaman dalam angka. Dalam 1 Tawarikh 21, masalah besar muncul dari sini: termasuk menempatkan kehendak musuh di atas kehendak Tuhan dan memprediksi kehendak Tuhan daripada mencarinya secara teratur.

Daripada menghitung kesuksesan kita, kita harus mengandalkan Tuhan untuk sukses. Kita juga harus menghitung seberapa sering Allah setia. Kita lebih cenderung melihat kesetiaan Tuhan saat kita mencarinya. Daud berhasil sebagai seorang pejuang dan raja bukan karena dia layak mendapatkannya, tetapi karena Tuhan memilihnya untuk melakukannya. Dalam 1 Tawarikh 21, Daud melupakan peran Tuhan, meskipun jenderalnya (seringkali salah dan haus darah) mengingatkannya sebaliknya. Faktanya, penggunaan Yoab oleh Tuhan sebagai utusan-Nya menunjukkan bahwa kehendak Tuhan dapat datang dari tempat yang paling tidak mungkin.

Memperkirakan perhitungan tidak selalu merupakan hal yang buruk, dan kita tidak boleh menghindari metrik dan statistik. Tetapi kita perlu menjaga informasi dalam perspektif. Bukan soal membaptis 200 orang pada hari Minggu — meskipun itu adalah hal yang diberkati. Ini tentang kehidupan yang diubah dan orang-orang diberkati sehingga mereka dapat mengalami transformasi.

Bagaimana anda bisa mengandalkan apa yang Tuhan lakukan daripada menghitung apa yang anda anggap sukses?

BAHAN DOA

Jemaat

- Pertumbuhan iman jemaat ke arah kematangan iman, bertumbuh dalam kasih kepada Tuhan dan kepada sesama manusia sehingga orang di sekeliling akan melihat bahwa kita adalah murid Kristus.
- Jemaat menyerahkan hidup untuk melayani Tuhan dengan talenta dan apa yang ada pada mereka. Komitmen jemaat dalam pelayanan semakin hari semakin kuat sehingga di mana pun jemaat berada, mereka akan tetapi seti melayani Tuhan.
- Jemaat berkomitmen dalam datang beribadah kepada Tuhan baik secara tatap muka maupun secara online. Melalui kesetiaan dalam beribadah jemaat akan mengalami perubahan hidup yang semakin hari menyerupai Yesus.

28 Mei: Melalui Keputusan

Pembacaan Alkitab Tahunan: 1 Tawarikh 23:1–23:32; 2 Timotius 3:1–9; Mazmur 88

Terkadang kita mengalami masa-masa kelam dalam hidup kita di mana kesengsaraan terasa tidak pernah berakhir. Pencobaan menghantam, rasa sakit menghantam, dan tepat ketika kita berpikir hidup mungkin “kembali normal”, kita dihadapkan pada kesulitan lain. Di saat-saat seperti ini, kita mungkin merasa dilupakan oleh Tuhan.

Dalam Mazmur 88, kita menemukan salah satu tangisan putus asa yang paling panjang: “*Ya TUHAN, Allah yang menyelamatkan aku, siang hari aku berseru-seru, pada waktu malam aku menghadap Engkau*” (Mazmur 88:2). Mazmur ini tidak pernah menjadi klimaks atau petunjuk tentang harapan, dan bahkan lebih putus asa daripada awalnya. Pemazmur, merasa ditinggalkan oleh Tuhan, orang yang dicintainya diambil darinya. Dia dibiarkan berjalan kegelapan sendirian (Mazmur 88:19).

Kita bisa mulai dengan apa yang diakui pemazmur, meskipun menderita berkepanjangan, tentang Tuhan. Meskipun masalahnya masih ada, dia juga mengakui Tuhan sebagai penyelamatnya (Mazmur 88:7–10). Dia memuji reputasi Tuhan sebagai Allah yang penuh keajaiban, layak dipuji: “*Apakah Kaulakukan keajaiban bagi orang-orang mati? Masakan arwah bangkit untuk bersyukur kepada-Mu? Sela*” (Mazmur 88:10). Dia memohon kepada kasih setia, kesetiaan, dan kebenaran Tuhan: “*Dapatkah kasih-Mu diberitakan di dalam kubur, dan kesetiaan-Mu di tempat kebinasaan? Diketahui orangkah keajaiban-keajaiban-Mu dalam kegelapan, dan keadilan-Mu di negeri segala lupa?*” (Mazmur 88:12–13).

Pemazmur tidak pernah datang ke tempat di mana dia mengungkapkan secercah harapan sekalipun. Tetapi melalui tangisan, pertanyaan, dan siksaan, dia berpegang pada apa yang dia tahu benar tentang Tuhan. Dalam seruannya, pemazmur mengakui bahwa Tuhan akan hadir dalam situasinya. Meskipun pertanyaan-pertanyaan dalam mazmur ini masih belum terjawab, kita melihat bahwa pemazmur hidup dalam kesadaran bahwa Tuhan peduli dan pada akhirnya akan bertindak. Sementara itu, dia menempatkan dirinya dalam kesetiaan Tuhan.

Kita melihat situasi paralel dalam surat Paulus kepada Timotius; Paulus membahas hari-hari sulit yang akan datang. Dia mengatakan mereka akan sulit karena satu alasan: ketidaktaatan. Di hari-hari itu, “*Manusia akan mencintai dirinya sendiri dan menjadi hamba uang. Mereka akan membual dan menyombongkan diri, mereka akan menjadi pemfitnah, mereka akan berontak terhadap orang tua dan tidak tahu berterima kasih, tidak mempedulikan agama, tidak tahu mengasihi, tidak mau berdamai, suka menjelekkan orang, tidak dapat mengekang diri, garang, tidak suka yang baik*” (2 Timotius 3:2–3). Daftar ini berlanjut lebih jauh, menjelaskan semua jenis ketidaktaatan terhadap Tuhan — sesuatu yang tidak ada dalam tangisan pemazmur. Hal yang paling menarik tentang paralelnya adalah bahwa ini mengisyaratkan akar dari apa yang dialami pemazmur: ketidaktaatan mungkin tidak diakui dalam seruannya (dia tidak bersalah), tetapi dunia adalah tempat yang tidak taat. Itu penuh dengan dosa dan penindasan. Pada akhirnya, dosa umat manusia yang membawa penderitaan ke dunia.

Jika Dia bersedia untuk meninggalkan Anak satu-satunya di kayu salib untuk menebus anda, maka Dia pasti dapat dipercaya. Jika anda percaya kepada-Nya, Dia tidak akan meninggalkan anda.

Bagaimana anda mempercayai Tuhan melalui masa-masa gelap? Bagaimana anda menjangkau seseorang yang sedang bergumul?

BAHAN DOA

Pendemik Covid-19

- Perlindungan Tuhan bagi pribadi kita, seluruh keluarga dan jemaat Tuhan sehingga kita bisa melewati masa-masa yang sulit ini.
- Pemerintah kita diberikan hikmat oleh Tuhan untuk menangani hal ini dan dalam masa yang sama juga mengurus banyak permasalahan-permasalahan dalam negara kita. Berdoa untuk perlindungan Tuhan ke atas mereka dalam melaksanakan tanggungjawab mereka.
- Tenaga medis diberi kekuatan dan kesabaran dalam merawat pasien sehingga dengan penuh kasih dari Tuhan mereka dapat melayani orang-orang sakit dengan penuh kasih.

29 Mei: Catatan Yang Terberkati

Pembacaan Alkitab Tahunan: 1 Tawarikh 24:1–25:31; 2 Timotius 3:10–17; Mazmur 89:1–22

Seorang teman baik saya menyimpan catatan tempel dengan permintaan doa di cermin kamar mandi. Mereka berfungsi sebagai pengingat akan kebutuhan orang lain. Teman ini sepertinya tidak pernah memiliki “hari libur” atau merasa sedih tentang situasi khusus mereka. Mungkin nada-nada ini berperan dalam sikap itu, tetapi bukan itu sebabnya saya menganggap latihan ini luar biasa. Yang mengejutkan saya adalah upaya untuk terus mendoakan orang lain. Orang ini mengingatkan saya pada kesetiaan Tuhan dalam hidup saya setiap kali keadaan menjadi sulit, untuk saya atau orang lain, dan saya bersyukur nama saya ada di salah satu catatan itu. Kalau tidak, saya pikir saya sudah tersesat beberapa kali.

1 Tawarikh menyajikan cerita demi cerita tentang kesetiaan Tuhan. Buku itu mencatat bagaimana Tuhan menjaga umat-Nya tetap hidup dalam menghadapi musuh yang kuat, dan itu menceritakan bagaimana Tuhan memimpin Daud dalam pengangkatannya yang besar sebagai raja. Perjalanan Paulus memiliki beberapa kesamaan dengan perjalanan David. Sama seperti penulis sejarah menyaksikan narasi Daud, dan juga Israel pada umumnya (misalnya, 1 Tawarikh 24), Timotius memperhatikan Paulus dan gereja Kristen (2 Timotius 3:10-17). Paulus menceritakan kepada Timotius, *“Tetapi engkau telah mengikuti ajaranku, cara hidupku, pendirianku, imanku, kesabaranku, kasihku dan ketekunanku. Engkau telah ikut menderita penganiayaan dan sengsara seperti yang telah kuderita di Antiokhia dan di Ikonium dan di Listra. Semua penganiayaan itu kuderita dan Tuhan telah melepaskan aku dari padanya.”* (2 Timotius 3:10-11). Timotius lebih dari sekadar rekan kerja; dia adalah teman sejati.

Betapa senangnya memiliki seseorang dalam hidup Anda yang menonton “cerita Anda”. Pikirkan bagaimana kehidupan kita mungkin berbeda jika kita memiliki lebih banyak teman yang dengan setia mendoakan kita dan kita dengan setia berdoa untuk mereka. Mengikuti Tuhan bukan hanya masalah mendengarkan bimbingan-Nya; itu juga menyadari bagaimana kesetiaan-Nya berperan dalam kehidupan orang-orang di sekitar kita.

Siapa yang bisa anda doakan? Bagaimana anda dapat berkomitmen untuk menjadi berkat bagi mereka? Bagaimana anda bisa selalu mengingatkan diri sendiri untuk melakukannya?

BAHAN DOA

Jemaat

- Jemaat yang sedang sakit dan dalam proses pemulihan. Berdoa untuk pemulihan sepenuhnya dan kekuatan dari Tuhan dalam melalui proses pemulihan sehingga mereka tidak berputus asa, namun iman mereka semakin dikuatkan.
- Mereka yang sedang dalam pergumulan, berdoa untuk pertolongan dan jalan keluar dari Tuhan dalam menghadapi masalah dan mereka dapat memandang masalah itu sebagai sebuah proses yang semakin memurnikan iman mereka.
- Jemaat yang sedang dalam rencana maupun proses membangun rumah untuk ditinggali, berdoa untuk segala keperluan mereka dalam membangun rumah kediaman di mana mereka akan berkumpul bersama keluarga untuk memuliakan Tuhan.



30 Mei: Tepat Pada Waktunya Atau Tidak

Pembacaan Alkitab Tahunan: 1 Tawarikh 26:1–27:34; 2 Timotius 4:1–8; Mazmur 89:23–52

Saya suka beroperasi saat saya merasa memegang kendali. Ketika saya belum mengumpulkan cukup informasi atau saya merasa tidak yakin dengan keadaan saya, anda tergoda untuk tidak membuat keputusan atau mengambil tindakan.

Paulus tahu bahwa pandangan seperti ini merugikan pelayanan Timotius. Dia memberi tahu Timotius bahwa terlepas dari keadaannya, dia diminta untuk bertindak: *“Beritakanlah firman, siap sedialah baik atau tidak baik waktunya, nyatakanlah apa yang salah, tegorlah dan nasihatilah dengan segala kesabaran dan pengajaran”* (2 Timotius 4:2).

Paulus menggunakan kepastian kembalinya Kristus untuk memotivasi Timotius agar tetap pada tugasnya (2 Timotius 4:1). Meskipun Timotius mengalami saat-saat ketika tidak selalu nyaman baginya untuk bertindak berdasarkan panggilannya, dia telah dinasihati oleh Paulus tentang pentingnya pekerjaan yang mereka lakukan bersama: panggilan mereka. Dia juga tahu pentingnya pemanggilan itu. Kembalinya Kristus dan munculnya kerajaan-Nya adalah motivasi mereka (2 Timotius 4: 1).

Kita tidak bisa mengikuti Tuhan hanya ketika waktunya tepat untuk kita. Kami juga tidak bisa mengandalkan kekuatan kami sendiri. Saat melakukan pekerjaan Tuhan, kita tidak pernah bisa merencanakan dengan cukup baik atau mengantisipasi semua potensi kekusutan; rencana kita tidak akan pernah bisa sangat mudah. Bukan ciri seorang Kristen untuk memastikan bagaimana segala sesuatu akan dimainkan dalam setiap keadaan. Tanda seorang Kristen adalah mengandalkan Kristus sebagai Juruselamat, Tuhan, dan pembimbing. Melalui jernih dan tenang dan melalui kabut, kita dituntut untuk percaya, bertindak, dan mengikuti atas dasar kepastian kita di dalam Yesus. Seperti Timotius dan Paulus, kita harus yakin akan posisi kita di dalam Kristus dan kedatangan kerajaan-Nya. Dan itu mengubah segalanya.

Apapun tugasnya dan dalam setiap keadaan, kita diharuskan untuk mengikuti Yesus. Kita dituntut untuk bertindak demi Injil sekarang, terlepas dari apakah itu nyaman.

Bagaimana anda mempercayai kekuatan anda sendiri daripada kekuatan Yesus? Bagaimana anda bisa siap dengan cara yang benar, di setiap musim?

BAHAN DOA

Para Pemimpin Gereja

- Pengurapan Tuhan yang lebih lagi dalam pelayanan para pendeta, pastor, dan penganjil. Mereka dipimpin Tuhan untuk memberikan makanan rohani yaitu firman Tuhan, kepada jemaat yang akan menguatkan kerohanian mereka dalam pertumbuhan iman mereka.
- Berdoa untuk Rev Jakobus dalam cuti Sabatikal selama kurang lebih 2 bulan supaya dapat terus dikuatkan dalam Tuhan dan dapat memperdalam hubungan dengan Tuhan serta keluarga.
- Semua staf akan diperlengkap untuk pelayanan dan dapat membantu pendeta dalam melaksanakan visi dan misi untuk kemuliaan Tuhan. Berdoa untuk mereka yang sedang dipersiapkan di sekolah-sekolah alkitab supaya mereka dapat menyelesaikan pelajaran mereka dengan baik dan kembali untuk melayani bersama.

31 Mei: Berjuang Melawan Kesepian

Pembacaan Alkitab Tahunan: 1 Tawarikh 28:1–29:2; 2 Timotius 4:9–22; Mazmur 90:1–17

Kesepian adalah salah satu perasaan paling menyedihkan yang bisa diketahui seseorang. Sendirian di saat kesakitan bahkan lebih buruk. Beberapa survei baru-baru ini menunjukkan bahwa orang yang kesepian — terutama remaja — secara halus menjangkau melalui jejaring sosial mereka, dengan putus asa mencari seseorang yang peduli. Di dunia di mana siapa pun bisa mendapatkan perhatian secara online, kami telah menjauh dari komunitas asli. Kita terus mendambakan interaksi pribadi — mungkin lebih karena kita memiliki saksi elektronik untuk interaksi orang lain. Kita sebagai orang Kristen harus melihat ini sebagai kesempatan untuk menjangkau orang-orang yang kehilangan haknya dan kesepian dan menunjukkan kasih Kristus kepada orang lain.

Surat kedua Paulus kepada Timotius menggambarkan bagaimana perasaan kesepian diperkuat oleh rasa sakit. Dia membuat salah satu pernyataan yang paling jujur di dalam Alkitab:

“Pada waktu pembelaanku yang pertama tidak seorangpun yang membantu aku, semuanya meninggalkan aku--kiranya hal itu jangan ditanggungkan atas mereka--, tetapi Tuhan telah mendampingi aku dan menguatkan aku, supaya dengan perantaraanku Injil diberitakan dengan sepenuhnya dan semua orang bukan Yahudi mendengarkannya. Dengan demikian aku lepas dari mulut singa. Dan Tuhan akan melepaskan aku dari setiap usaha yang jahat. Dia akan menyelamatkan aku, sehingga aku masuk ke dalam Kerajaan-Nya di sorga. Bagi-Nyalah kemuliaan selama-lamanya! Amin” (2 Timotius 4:16-18).

Paul marah dan terluka, tetapi dia sangat sadar bahwa Tuhan telah dan akan terus menjadi kekuatannya. Dia mengakui bahwa dia membutuhkan dan mendambakan komunitas, tetapi dia dengan jelas menyatakan bahwa Tuhan adalah yang terpenting dalam hidupnya. Dia kemudian mengingatkan Timotius tentang pekerjaan Tuhan dalam hidupnya dan orang lain — diakhiri dengan “Amin,” yang berarti “Jadilah itu.” Ketergantungan Paulus pada kesetiaan Tuhan di masa lalu sangat mirip dengan pernyataan dari Mzm 90: *“Tuhan, Engkaulah tempat perteduhan kami turun-temurun. Sebelum gunung-gunung dilahirkan, dan bumi dan dunia diperanakkan, bahkan dari selama-lamanya sampai selama-lamanya Engkaulah Allah”* (Mazmur 90:1-2).

Mazmur ini menekankan bahwa Tuhan selalu dan akan selalu menjadi “penolong” bagi umat-Nya. Meskipun kita dapat merasa nyaman akan hal itu, kita harus melakukan segala upaya — sebagai orang yang bercita-cita untuk hidup seperti Kristus — untuk membantu orang lain. Karena Paulus menemukan Tuhan tidak hanya dalam penyediaan kekuatan spiritual-Nya, tetapi dalam kebaikan orang lain.

Bagaimana anda bisa menunjukkan kebaikan dan kesetiaan Tuhan kepada orang-orang yang kesepian?

BAHAN DOA

Paud Pendidikan Agama Kristen (PAK) Grace, Nunukan

- Berdoa supaya semua peserta didik yang dapat belajar dengan baik melalui Pendidikan di Paud PAK Grace ini, khususnya mereka dapat mengenal siapakah Yesus dalam hidup mereka.
- Berdoa untuk semua guru dapat mengajar dengan cara-cara yang kreatif sehingga anak-anak tidak akan bos dan mereka bersemangat dalam bersekolah, khususnya dalam situasi pandemik ini.
- Berdoa supaya Tuhan menghantar lebih ramai lagi anak-anak untuk bersekolah di Paud ini, khususnya dalam tahun ajaran baru ini.
- Tuhan menolong dalam segala keperluan dana, alat-alat permainan, buku-buku dan keperluan-keperluan lain untuk Paud ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur yang setinggi-tingginya saya ucapkan kepada Tuhan yang telah memimpin kita dalam sepanjang Menara Doa 24/7 ini di jalankan. Bersyukur untuk kemurahan serta semangat yang diberikan sehingga kita dapat melaksanakannya dengan setia. Kiranya Tuhan berkenan atas apa yang sedang kita lakukan khususnya dalam membangun Menara Doa 24/7 ini.

Saya juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua Jemaat yang telah setia dan berkomitmen dalam mendukung program Menara Doa 24/7 ini dengan turut mengambil bagian dalam waktu-waktu tertentu. Keterlibatan saudara sangatlah berharga dan penting dalam kita terus menjaga pelita yang kita nyalakan bersama sebagai Gereja-Nya terus menyala sepanjang 24 jam selama seminggu dan sampai sebulan ini. Kiranya apa yang telah Anda lakukan ini tidak sia-sia dan mendatangkan kemuliaan bagi Tuhan serta mendatangkan kebaikan dalam kehidupan Anda baik secara rohani maupun jasmani.

Saya terus mendorong Jemaat agar kita jangan berhenti sampai disini namun kita teruskan komitmen dan kesetiaan kita dalam membangun Menara Doa 24/7 ini selama sepanjang tahun ini karena sesungguhnya kita perlukan doa dan doa merupakan kekuatan bagi pertumbuhan rohani kita. Jangan pernah kita padamkan Pelita Doa ini melalui Menara Doa sehingga kita terus berjaga-jaga sebagaimana nasihat Firman Tuhan bagi kita.

Kita tahu bahwa zaman-zaman ini sangatlah jahat dan sangatlah mudah bagi seseorang terjatuh dalam jerat dan tipu daya si jahat sehingga patutlah kita berjaga-jaga baik bagi diri, keluarga dan gereja sehingga kita tidak mudah terjauh dalam jerat si jahat. Doa adalah peperangan rohani yang membuat kita semakin kuat dalam menghadapi segala rintangan hidup ini. Jadi marilah kita teruskan untuk terlibat dalam Menara Doa 24/7 ini dan saya juga mendorong semua Jemaat yang mungkin tidak mengikutinya dalam bulan ini dapat mengikutinya di bulan berikutnya serta rasakanlah sebuah perbedaan yang nyata dalam hidup Anda.

Bagi Anda yang ingin mengubah waktu dan hari yang telah Anda pilih silakan hubungi Staff Gereja agar kami dapat mengetahui serta mengaturnya dengan baik sehingga tidak ada waktu yang kosong dan harapan kita adalah semua waktu sepanjang 24 Jam seminggu ini terisikan oleh Pendoa-Pendoa Syafaat yang setia dan bersatu dalam alam Roh untuk membangun Menara Doa atau Menara Penjaga yang terus berjaga-jaga sepanjang waktu.

Sekali lagi saya mengucapkan terima kasih banyak dan kiranya pengalaman Rohani ini menjadi sebuah pengalaman yang bermakna bagi Anda serta terus setia dalam perjalanan ini karena perjuangan kita belum selesai. Dan ingatlah akan janji Tuhan melalui Firman-Nya:

Karena itu rendahkanlah dirimu di bawah tangan Tuhan yang kuat, supaya kamu ditinggikan-Nya pada waktunya. Serahkanlah segala kekuatiranmu kepada-Nya, sebab Ia yang memelihara kamu (1 Petrus 5:6-7). Janganlah takut, sebab Aku menyertai engkau, janganlah bimbang, sebab Aku ini Allahmu; Aku akan meneguhkan, bahkan akan menolong engkau; Aku akan memegang engkau dengan tangan kanan-Ku yang membawa kemenangan (Yesaya 41:10). Diberkatilah orang yang mengandalkan Tuhan, yang menaruh harapannya pada Tuhan! (Yeremia 17:7).

Rev. Jakobus B.th

(Gembala Sidang Gereja Anglikan Indonesia, Tarakan & Samarinda)